

**PENGARUH KONTROL SOSIAL DAN KONFORMITAS TEMAN  
SEBAYA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA  
REMAJA DI KECAMATAN PATI**

**SKRIPSI**

Sebagai bagian dari persyaratan dalam  
menyelesaikan Program Strata (S1) Psikologi



**FITRIANA AYU PUSPITASARI**

**NIM 1807016134**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : PENGARUH KONTROL SOSIAL DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI KECAMATAN PATI

Penulis : Fitriana Ayu Puspitasari

NIM : 1807016134

Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

Semarang, 05 Oktober 2022

### DEWAN PENGUJI

Penguji I

Dr. Widiastuti, M.Ag.  
NIP: 197503192009012003

Penguji II

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si.  
NIP: 197711022006042004

Penguji III

Lailatul Mudzkiyyah, M.Psi., Psikolog  
NIP: 198805032016012901

Penguji IV

Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si.  
NIP: 197304271996031001

Pembimbing I

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si.  
NIP: 197711022006042004

Pembimbing II

Nikmah Rochmawati, M.Si.  
NIP: 202028001

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fitriana Ayu Puspitasari

NIM : 1807016134

Jurusan : Psikologi

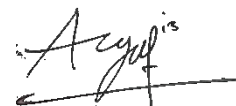
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Pengaruh Kontrol Sosial dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Kecamatan Pati**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 September 2022

Pembuat Pernyataan,



**Fitriana Ayu uspitasari**

**NIM : 1807016134**

## NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

---

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum. wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH KONTROL SOSIAL DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA  
TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DIKECAMATAN PATI

Nama : Fitriana Ayu Puspitasari  
NIM : 1807016134  
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

*Wassalamu'alaikum. wr. wb.*

Mengetahui  
Pembimbing I,

Wening Wihartati, S.Psi., M.si

NIP. 197711022006042004

Semarang, 22 September 2022

Yang bersangkutan,

Fitriana Ayu Puspitasari

NIM. 1807016134



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185. Telp. 76433370

---

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum. wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH KONTROL SOSIAL DAN KONFORMITAS TEMAN  
SEBAYA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA  
DIKECAMATAN PATI

Nama : Fitriana Ayu Puspitasari  
NIM : 1807016134  
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

*Wassalamu'alaikum. wr. wb.*

Mengetahui  
Pembimbing II,

Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si

NIP. 202028001

Semarang, 21 September 2022  
Yang bersangkutan,

Fitriana Ayu Puspitasari

NIM. 1807016134

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya serta penulis juga memanjatkan shalawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang kita nanti-nantikan syafaatnya di dunia maupun di akhirat kelak.

Skripsi yang ditulis dengan judul “Pengaruh Kontrol Sosial dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Kecamatan Pati” ini disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis dalam skripsi ini mendapatkan dukungan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Semarang
2. Bapak Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Wening Wihartati, S.Psi, M.Si, selaku Ketua Jurusan Psikologi sekaligus pembimbing I dan Ibu Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Psikologi sekaligus pembimbing II dan dosen wali yang telah membimbing dengan sabar dalam mengarahkan serta memberi masukan berharga dalam penyusunan skripsi.
4. Segenap dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang khususnya dosen jurusan Psikologi.
5. Pihak sekolah di kecamatan Pati yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Bapak Hafid dan Ibu Sulis tercinta, serta adik Hanifatun Salsabila yang senantiasa memberikan doa, semangat, dukungan moril maupun materiil yang

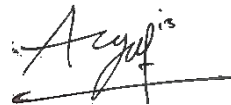
sangat luar biasa dan tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi ini dengan lancar.

7. Bapak Haryanto dan Ibu Munsri tercinta, yang senantiasa memberikan doa, semangat, dukungan moril maupun materiil yang sangat luar biasa dan tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi ini dengan lancar.
8. Flora Ima Milenia dan Abdullah Zuhud Azzam selaku sahabat dan kekasih yang senantiasa menyemangati dan menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Keluarga besar mahasiswa Psikologi Angkatan 2018, terkhusus kelas Psikologi D sebagai teman senasib seperjuangan yang menjadi tempat saling bertukar suka duka selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung, baik dalam bentuk moril maupun materiil.

Kepada semua pihak, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam penyusunan skripsi ini sehingga jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan untuk pembaca pada umumnya. Aamiinn.

Semarang, 13 September 2022

Penulis



**Fitriana Ayu Puspitasari**

NIM: 1807016134

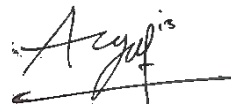
## LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan Puji dan Syukur yang paling dalam, telah diselesaikannya Skripsi ini penulis mempersembahkan kepada:

1. Keluarga penulis yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
2. Seluruh civitas akademik UIN Walisongo Semarang, staf pengajar, karyawan dan seluruh mahasiswa semoga selalu dalam keadaan sehat dan tetap semangat dalam berkegiatan mengisi hari-hari di kampus tercinta UIN Walisongo Semarang.
3. Seluruh teman-teman penulis terkhusus mahasiswa Psikologi Angkatan 2018, yang senantiasa mendukung dan memberikan bantuan baik masukan, arahan serta semangat hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Semarang, 13 September 2022

Penulis



**Fitriana Ayu Puspitasari**

NIM: 1807016134



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
MOTTO.....	xiii
ABSTRAK.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Keaslian Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Perilaku Seksual Pranikah.....	9
1. Definisi Perilaku Seksual Pranikah .....	9
2. Aspek Perilaku Seksual Pranikah .....	11
3. Faktor yang Memengaruhi Perilaku Seksual Pranikah .....	13
B. Kontrol Sosial .....	17
1. Definisi Kontrol Sosial.....	17
2. Aspek Kontrol Sosial .....	19
C. Konformitas Teman Sebya.....	21
1. Definisi Konformitas Teman Sebya .....	21
2. Aspek Konformitas Teman Sebya .....	22
3. Konformitas Teman Sebya dalam Perspektif Islam.....	24
D. Hubungan Kontrol Sosial dan Konformitas Teman Sebya terhadap Perilaku Seksual Remaja.....	26
E. Kerangka Pikir .....	28

<b>F. Hipotesis .....</b>	<b>29</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
<b>A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....</b>	<b>30</b>
<b>B. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional .....</b>	<b>30</b>
1. Variabel Penelitian .....	30
2. Definisi Oprasional.....	31
<b>C. Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>32</b>
<b>D. Populasi Sampel dan Teknik Sampling .....</b>	<b>32</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>34</b>
<b>F. Validitas dan Reliabilitas .....</b>	<b>36</b>
1. Validitas .....	36
2. Reliabilitas .....	39
<b>G. Metode Analisis Data .....</b>	<b>40</b>
1. Uji Normalitas.....	41
2. Uji Linearitas .....	41
3. Uji Hipotesis .....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
<b>A. Hasil Penelitian.....</b>	<b>43</b>
1. Deskripsi Subjek dan Kategorisasi Variabel Penelitian .....	43
2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	47
3. Hasil Analisis Data .....	50
4. Pembahasan .....	54
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
<b>A. KESIMPULAN.....</b>	<b>66</b>
<b>B. SARAN .....</b>	<b>67</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR TABEL

Table 1 Penskoran Respon Pernyataan Skala.....	34
Table 2 <i>Blueprint</i> Perilaku Seksual Pranikah .....	34
Table 3 <i>Blueprint</i> Kontrol Sosial.....	35
Table 4 <i>Blueprint</i> Konformitas Teman Sebaya .....	36
Table 5 Uji Coba Validitas Skala Perilaku Seksual Pranikah.....	37
Table 6 Hasil Uji Coba Skala Perilaku Seksual Pranikah .....	37
Table 7 Uji Coba Skala Kontrol Sosial .....	38
Table 8 Hasil Uji Coba Skala Kontrol Sosial .....	38
Table 9 Uji Coba Skala Konformitas Teman Sebaya.....	39
Table 10 Hasil Uji Coba Skala Konformitas Teman Sebaya .....	39
Table 11 Hasil Uji Reliabilitas Skala Perilaku Seksual Pranikah .....	40
Table 12 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kontrol Sosial .....	40
Table 13 Hasil Uji Reliabilitas Skala Konformitas Teman Sebaya.....	40
Table 14 Descriptive Statis .....	43
Table 15 Kategori Skor Variabel Kontrol Sosial .....	44
Table 16 Kategorisasi Variabel Kontrol Sosial .....	44
Table 17 Kategori Skor Variabel Konformitas Teman Sebaya.....	45
Table 18 Kategori Skor Variabel Konformitas Teman Sebaya.....	45
Table 19 Kategori Skor Variabel Perilaku Seksual Pranikah .....	46
Table 20 Kategori Skor Variabel Perilaku Seksual Pranikah .....	46
Table 21 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	47
Table 22 Uji Linearitas Kontrol Sosial Dengan Perilaku Seksual Pranikah.	48
Table 23 Uji Linearitas Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah.....	49
Table 24 Uji Multikolinearitas .....	49
Table 25 Uji Regresi Linear Berganda.....	51
Table 26 Anova.....	51
Table 27 Coefficients.....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>LAMPIRAN 1 Skala Uji Coba .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN 2 Skala Penelitian.....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN 4 Uji Descriptive Statistic dan Kategorisasi Variabel .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN 5 Hasil Uji Normalitas .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN 6 Hasil Uji Linearitas.....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN 7 Hasil Uji Multikolinearitas .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....</b>	<b>94</b>

## **MOTTO**

*Selalu tersenyum apapun yang terjadi, percaya pada diri sendiri, yakin bahwa  
kita bisa, stay positif and be happy*

*-Fitriana Ayu Puspitasari-*

## **ABSTRACT**

This study aims to empirically examine the effect of social control on premarital sexual behavior, the effect of peer conformity on premarital sexual behavior in adolescents and the simultaneous influence of social control and peer conformity on premarital sexual behavior. The sample in this study amounted to 379 adolescents in Pati District with insidental sampling technique. The measuring instrument used by the researcher includes three scales, namely the premarital sexual behavior scale, the social control scale, and the peer conformity scale. The analytical methods used include multiple linear regression, descriptive analysis, classical assumption test and hypothesis testing. The results of this study indicate that there is an effect of social control on premarital sexual behavior in adolescents in Pati sub-district, with a significance level of  $p < 0.000$  and a coefficient level of  $-0.371$ , there is an influence of peer conformity on premarital sexual behavior in adolescents in Pati sub-district with a level of the significance of  $p < 0.000$  and the coefficient level is  $73.9\%$ , and for the simultaneous effect there is a simultaneous influence of social control and peer conformity on premarital sexual behavior in adolescents in Pati sub-district, with a significance level of  $p < 0.000$  and a coefficient level of  $24, 7\%$ . The lower the level of social control and the higher the level of peer conformity, the higher the level of premarital sexual behavior, on the contrary, the higher the level of social control and the lower the peer conformity, the lower the level of premarital sexual behavior.

Keyword : social control, peer conformity, and premarital sexual behavior

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kontrol sosial terhadap perilaku seksual pranikah, pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja dan pengaruh secara simultan kontrol sosial dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah. Sampel pada penelitian ini berjumlah 379 remaja di kecamatan Pati dengan teknik insidental sampling. Alat ukur yang digunakan peneliti meliputi tiga skala yaitu skala perilaku seksual pranikah, skala kontrol sosial, dan skala konformitas teman sebaya. Metode analisis yang digunakan meliputi regresi linear berganda, analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kontrol sosial terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di kecamatan Pati, dengan taraf signifikansi p sebesar 0,000 dan taraf koefisien sebesar -0,371, ada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di kecamatan Pati dengan taraf signifikansi p sebesar 0,000 dan taraf koefisien sebesar 73,9%, Dan untuk pengaruh secara simultan ada pengaruh secara simultan kontrol sosial dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di kecamatan Pati, dengan taraf signifikansi p sebesar 0,000 dan taraf koefisien sebesar 24,7%. Semakin rendah tingkat kontrol sosial dan semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya maka semakin tinggi tingkat perilaku seksual pranikah, sebaliknya semakin tinggi tingkat kontrol sosial dan semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah tingkat perilaku seksual pranikah.

**Kata kunci :** kontrol sosial, konformitas teman sebaya dan perilaku seksual pranikah

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Zaman sekarang ini pergaulan remaja sangat memprihatinkan, karena dalam pergaulannya banyak kenakalan remaja yang melanggar nilai moral, norma sosial dan norma agama (Sari & Hisan, 2017: 158-159). Salah satu kenakalan remaja yang banyak terjadi saat ini adalah melakukan seks sebelum menikah. Fenomena perilaku seksual pranikah dikalangan remaja sekarang ini cukup meningkat dan mengkhawatirkan. Sebesar 46% remaja di Indonesia yang berusia 15-19 tahun sudah berhubungan seksual, selain itu berdasarkan data sensus nasional menunjukkan 48-51% perempuan hamil adalah remaja (BKKBN, 2013:7).

Perilaku seksual pranikah sendiri merupakan sebuah bentuk tindakan secara seksual yang bertentangan dengan norma sosial seperti bercumbu hingga bersenggama yang dilakukan oleh pria dan wanita yang belum melangsungkan pernikahan secara sah baik secara hukum maupun agama, karena adanya dorongan seksual yang meningkat (Kartono, 2007:40). Besarnya hasrat seksual pada remaja dapat membuat mereka tak terkendali, sehingga remaja kerap kali melakukan perilaku seks pranikah. Hal tersebut berdampak negatif bagi masa depan para remaja karena seksual pranikah ini menyebabkan terjadinya hamil di luar nikah, penyakit menular seksual, dikeluarkan dari sekolah, dikucilkan, dan melakukan pengguguran kandungan. Selain itu terdapat juga bahaya yang menyerang psikologis remaja yaitu adanya perasaan bersalah dan berdosa, cemas, marah, takut, depresi dan rendah diri (Darmasih, 2009:20).

Di Indonesia sendiri fenomena perilaku seksual pranikah ini dapat kita jumpai dari semua kalangan baik yang tinggal di perkotaan maupun pedesaan tak luput dengan terjadinya fenomena perilaku seksual pranikah pada remaja. Hal ini terjadi karena sikap permisif masyarakat terhadap hubungan seksual



pranikah, sehingga remaja dapat lebih leluasa untuk melakukan hal tersebut. Penelitian terdahulu mengatakan bahwa pria lebih permisif dan lebih banyak proporsinya melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Salah satu faktor yang menyebabkan hal ini karena pria tidak langsung menanggung kehamilan akibat perilakunya itu. Sedangkan dalam masyarakat juga masih terus berlaku standar ganda, dimana pria lebih ditolerir untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah dibanding wanita. Secara langsung atau tidak standar ganda ini akan mendorong pria bersikap lebih permisif (Faturachman,1995:11).

Fenomena ini juga terjadi di daerah Pati, sejak pandemic covid 19 mulai masuk di Indonesia menyebabkan angka pernikahan dini di pati semakin meningkat. Hal ini didukung oleh laporan pelaksanaan kegiatan pengadilan agama pati, adanya permohonan dispensasi nikah 2021 mengalami peningkatan sebesar 81,3%, dimana pada tahun 2020 jumlah permohonan dispensasi nikah sebanyak 509 perkara dan pada tahun 2021 perkara yang sama sebanyak 626 perkara (Pengadilan Agama Pati, 2021:7). Hakim juru bicara dan HUMAS pengadilan agama IA Pati yaitu Bapak Sutyono mengatakan bahwa rata-rata 80% pemberian dispensasi kawin yaitu karena hamil di luar nikah dan melakukan hubungan seksual pranikah (Muria News, 2022:1).

Kecamatan Pati merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Pati dengan jumlah remajanya paling banyak diantara kecamatan yang lain, serta kecamatan pati termasuk dalam zona merah HIV/AIDS (Radar Kudus, 2022:2). Selain itu di Kecamatan Pati juga terdapat banyak tempat yang sering digunakan para remaja untuk berpacaran atau hanya sekedar berkumpul bersama teman-teman. Dilansir dari mitrapost.com ditemukannya tiga pasangan dibawah umur yang melakukan hal tidak senonoh di salah satu kos di desa Gajahmati, kecamatan Pati. Sugiyono menyampaikan bahwa akan melakukan razia di tempat-tempat yang mendapat laporan masyarakat yang resah akibat lingkungannya digunakan sebagai sarang penyakit sosial.

Berdasarkan hal tersebut peneliti memutuskan untuk melakukan pra penelitian pada tanggal 7 maret 2022 kepada 15 remaja di kecamatan Pati

dengan metode wawancara di dapatkan data berupa 11 orang remaja pernah melakukan perilaku seksual pranikah, lima orang melakukan masturbasi/onani, empat orang mengaku pernah berpelukan dan berciuman dengan pacar dan teman, satu orang melakukan meraba payudara dan alat kelamin pacarnya dan satu orang lagi melakukan hubungan intim dengan pacarnya. Dalam wawancara tersebut enam orang mengatakan bahwa ia terpengaruh oleh teman-temannya karena di kelompok mereka rata-rata memiliki pacar dan pernah melakukan perilaku seksual pranikah. Sedangkan lima orang lainnya mengatakan tidak ada tekanan dari teman, mereka memutuskan untuk melakukan perilaku tersebut karena rasa penasaran dan situasinya mendukung. Mereka mengatakan situasi mendukung karena saat mereka melakukan kontak fisik dengan pasangannya berupa berpegangan tangan, berpelukan serta mencium pipi orang-orang sekitar cenderung membiarkan hal itu terjadi, seperti sudah biasa serta biasanya situasi yang sepi dan tidak ramai orang.

Adapun faktor-faktor yang dapat memengaruhi remaja melakukan seks sebelum menikah, diantaranya menurut Sari (2021:88-91) mengemukakan bahwa ada empat faktor yang memengaruhi perilaku seksual remaja yaitu pengetahuan, media informasi, peran orang tua, dan lingkungan sosial. Lingkungan sosial menjadi penyumbang pengaruh terbentuknya perilaku remaja. Di dalam lingkungan sosial terdapat alat kendali atau kontrol yang berfungsi sebagai pengendali tindakan masyarakat agar perilakunya tetap berada pada batas tertentu. Batasan yang dimaksud yaitu perbuatan mana yang dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan, batasan tersebut berbentuk perintah dan larangan yang dinamakan kontrol sosial (Kolip & Setiadi, 2011:50). Kontrol sosial merupakan upaya sosial untuk mencegah merebaknya masyarakat yang ingin dan telah melakukan pelanggaran agar tidak bertambah parah (Suyanto & Narwoko, 2011:100). Hal ini di buktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samosir (2021:153) terhadap 84 siswa SMA di Kecamatan Samarinda mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang

signifikan antar *social control* dan intensitas penggunaan internet dengan perilaku seksual sebelum menikah pada remaja.

Ada juga faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah menurut Sri (2019:379-384) menyatakan bahwa terdapat 2 faktor yakni faktor internal yang terdiri dari pengetahuan tentang seks, pemahaman agama, harga diri, dan kontrol diri. Sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, teman sebaya dan paparan media porno. Teman sebaya memiliki peran penting dalam kehidupan remaja karena teman sebaya berperan sebagai pemberi informasi dan model dalam berperilaku (Nuriyyatiningrum & Mudzkiyyah, 2021:197). Teman sebaya ini memiliki pengaruh yang kuat dalam perubahan tingkah laku remaja. Pengaruh kuat teman sebaya tidak dapat diremehkan, karena para remaja memiliki jalinan ikatan perasaan yang kuat, dalam jalinan perasaan yang kuat ini remaja memiliki norma, nilai dan aturan sendiri yang harus dihormati dan di patuhi. Biasanya dalam kelompok teman sebaya norma, nilai dan aturan kelompok satu dengan kelompok lain berbeda, sehingga para remaja harus menyesuaikan diri dengan aturan dan norma kelompok sosialnya. Dalam proses menyesuaikan diri dengan kelompoknya biasanya remaja cenderung mengabaikan kepentingan pribadi demi kepentingan kelompoknya (Mappiare, 1982:166).

Proses menyesuaikan diri ini remaja cenderung mengalami perubahan tingkah laku agar sesuai dengan kelompok sosialnya. Perubahan tingkah laku remaja dapat kearah yang positif maupun negatif tergantung kelompok sosialnya. Sari (2019:90) mengatakan jika perilaku teman seusiaanya baik maka perilaku remaja juga akan baik, namun jika perilaku teman sebayanya kearah negatif maka perilaku remaja akan negatif pula, termasuk dalam perilaku seksualnya. Hal ini di perkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani dan Al Maududi (2018:6-7) terhadap 82 siswa di SMA X Jakarta menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

Penelitian ini penting dilakukan karena perilaku seksual pranikah merupakan perilaku yang menyimpang yang telah merebak dikalangan remaja

dan menyebabkan dampak negatif bagi remaja dan lingkungan sekitar. Selain itu fenomena ini sangat mengkhawatirkan karena remaja cenderung abai dan menganggap biasa seks bebas. Hal ini disebabkan oleh terbukanya peluang kegiatan pacaran yang mengarah pada seks bebas serta pergeseran nilai-nilai moral yang ada dimasyarakat tentang perilaku tersebut sudah menjadi hal biasa, padahal penyimpangan sosial harus dihindari oleh setiap orang. Sehingga hal ini menjadi kekhawatiran, perhatian dan permasalahan yang besar bagi masyarakat, orang tua serta pemerintah serta harus segera di selesaikan, karena mengingat remaja merupakan sumberdaya terpenting di Indonesia.

Dari permasalahan tersebut diharapkan dalam penelitian ini dapat membantu mengatasi permasalahan perilaku seksual pranikah dikalangan remaja, seperti remaja dapat lebih jeli dalam berteman sehingga tidak terjerumus pada hal-hal yang negatif serta dapat berkonformitas kearah positif. Sedangkan untuk masyarakat diharapkan dapat lebih peduli dan memperhatikan orang disekitarnya sehingga tindak perilaku seksual pranikah pada remaja ini dapat dicegah. Berdasarkan fenomena dan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait perilaku seksual pranikah, kontrol sosial dan konformitas teman sebaya. Maka penelitian ini akan mengambil judul “Pengaruh Kontrol Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja Di Kecamatan Pati”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh antara kontrol sosial terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Kecamatan Pati?
2. Apakah ada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Kecamatan Pati ?
3. Apakah ada pengaruh kontrol sosial dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Kecamatan Pati?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh antara kontrol sosial terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Kecamatan Pati.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Kecamatan Pati
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh kontrol sosial dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Kecamatan Pati.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta referensi kepustakaan khususnya ranah ilmu psikologi perkembangan dan psikologi sosial yang berkaitan dengan pengaruh kontrol sosial dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi remaja

Diharapkan dengan penelitian ini remaja dapat berkonformitas kearah yang positif agar terhindar dari perilaku seksual pranikah.

##### b. Bagi Orang Tua

Diharapkan dengan penelitian ini, orang tua dapat lebih memperhatikan anak dalam bergaul atau berkonformitas dengan teman sebayanya agar dapat terhindar dari perilaku seksual pranikah, serta orang tua juga harus lebih memperkuat kontrol sosial kepada anak sehingga tidak melakukan perilaku seksual pranikah.

##### c. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan penelitian ini, masyarakat dapat meningkatkan kontrol sosial untuk meminimalisir terjadinya perilaku seksual pranikah dikalangan remaja.

d. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan penelitian ini, guru dan pihak sekolah dapat meningkatkan kontrol sosial dan lebih memperhatikan siswanya dalam hal berkonformitas agar tidak melakukan perilaku seksual pranikah.

e. Bagi Peneliti

Pada penelitian ini diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan terkait kontrol sosial dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja.

### **E. Keaslian Penelitian**

Sebelumnya peneliti telah memeriksa beberapa hasil penelitian yang pernah dilaksanakan, adapun beberapa penelitian yang dianggap sesuai dengan pelaksanaan penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang telah dilaksanakan oleh Maria Willhelmina Setitit tahun 2017 yang berjudul *“Hubungan antar interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Kabupaten Merauke”*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Kabupaten Merauke. Semakin tinggi interaksi dengan teman sebaya berhubungan dengan semakin tingginya perilaku seksual pranikah pada remaja di Kabupaten Merauke, begitupun sebaliknya semakin rendah atau kurang interaksi teman sebaya maka semakin rendah juga tingkat perilaku seksual pranikah pada remaja di Kabupaten Merauke (Setitit, 2017:74-75).

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan Syarif Rizky Andromeda tahun 2019 yang berjudul *“Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Sikap Terhadap Perilaku Seks Beresiko Di Sma Negeri 1 Wadaslintang Kabupaten Wonosobo Tahun Pelajaran 2017/2018”* diperoleh hasil hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan sikap terhadap perilaku seks beresiko Di Sma Negeri 1 Wadaslintang Kabupaten Wonosobo Tahun Pelajaran 2017/2018, dengan presentase konformitas teman sebaya sebanyak 52% (kriteria tinggi), sedangkan untuk sikap terhadap perilaku seks beresiko berada pada

presentase 78,7%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin rendah sikap terhadap perilaku seks beresiko.

Selain kedua penelitian tersebut terdapat juga penelitian lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dou Mesche Carissa Nerus Samosir tahun 2021 yang berjudul "*Kontrol Sosial dan Intensitas Penggunaan Internet Pada Perilaku Seks Sebelum Menikah Pada Remaja*", hasil penelitian yang didapatkan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antar *social control* dengan perilaku seks sebelum menikah pada remaja, serta ada hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan internet dengan perilaku seks sebelum menikah pada remaja (Samosir, 2021:153). Dalam penelitian lain yang dilakukan Hasaniah dan Ikhwan tahun 2021 berjudul "*Kontrol Sosial Lembaga Adat terhadap Kenakalan Remaja*" hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa rendahnya kontrol sosial yang diterapkan oleh lembaga adat sudah mulai lemah dan hilang serta kontrol diri remaja yang lemah dan minimnya pendidikan agama pada remaja merupakan faktor meningkatnya kenakalan remaja. Melemah dan hilangnya kontrol sosial berupa sanksi dan aturan yang diterapkan lembaga adat Desa Lubuk Tenam membuat remaja dan masyarakat tidak takut dan jera melakukan kenakalan remaja, bahkan kenakalan remaja di Desa Lubuk Tenam semakin menjadi-jadi (Ikhwan, 2021:4662).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mengambil judul "*Pengaruh Kontrol Sosial dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Kota Pati*", perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak variabel bebas yaitu menggabungkan dua variabel berupa kontrol sosial dan konformitas teman sebaya. Pada penelitian terdahulu belum ada penelitian yang menggabungkan kontrol sosial dan konformitas teman sebaya sebagai variabel dependen dan perilaku seksual pranikah sebagai variabel independen. Lokasi penelitian dan subjek penelitian ini yaitu remaja usia 13-18 tahun yang bertempat tinggal di Kecamatan Pati dan penelitian ini dilakukan tahun 2022. Dengan demikian penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Perilaku Seksual Pranikah

##### 1. Definisi Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku seksual adalah bentuk perilaku seseorang yang di dorong oleh naiknya libido baik dilakukan bersama lawan jenis maupun sesama jenis, wujud dari perilaku seksual ini sendiri yaitu diawali dengan ketertarikan kepada seseorang hingga mengarah pada tingkah laku yang lebih intim seperti berkencan, bercumbu dan bersenggama. Dalam melakukan hal itu biasanya orang memerlukan objek yang digunakan sebagai pemuas dorongan seksual, objek tersebut bisa orang lain, orang dalam khayalan atau bahkan diri sendiri (Sarwono, 2018:174-175). Menurut Sulistami, et.al (2014:9) tingkah laku seksual ini dilakukan guna menuntaskan hasrat seksual yang muncul dalam diri individu untuk mencapai kepuasan seksual.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia daring pranikah sendiri berarti sebelum menikah. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku seksual pranikah adalah aktivitas seksual yang dilakukan oleh pria dan wanita tanpa melakukan pernikahan atau perkawinan sesuai dengan yang telah diatur dalam uu perkawinan (Walgito, 2011:30). Dianawati (2003:30) berpendapat bahwa perilaku seksual pranikah adalah segala bentuk tingkah laku seksual yang dilakukan tanpa adanya proses pernikahan yang resmi baik menurut hukum, agama dan kepercayaan yang diyakini masing-masing individu.

Perilaku seksual pranikah dapat dikategorikan dalam perilaku menyimpang karena perilaku seksual yang dilakukan di luar pernikahan disebut zina (Fadilah, 2018:22). Perilaku seksual ini terjadi karena adanya dorongan seksual berupa tingkah laku seksual dan biasanya perilaku seksual remaja sifatnya meningkat atau progresif, diawali dengan *necking*



(berciuman sampai ke daerah dada), *petting* (menempelkan alat kelamin), oral sex, sampai hubungan seksual (Santrock, 2003:401).

Perilaku seksual muncul karena adanya dominasi dorongan-dorongan seksual atau gairah dorongan libido seks yang sangat kuat. Pada masa remaja ini kebutuhan dorongan seksual terlampau kuat dan mendesak sehingga sering menyebabkan kegelisahan dan ketegangan jiwa akibat terjadinya konflik batin untuk memenuhi dorongan tersebut (Desmita, :222). Al-Qur'an dan Hadits telah menyerukan kepada umat manusia agar memenuhi dorongan-dorongan seks melalui jalan yang halal seperti melakukan pernikahan yang sah, serta menjauhi yang haram.

Perintah untuk menjauhi perilaku seksual pranikah termaktub dalam firman Allah berikut (Kementrian Agama, 2022) :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ۝ ٣٢

“Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji dan suatu jalan yang buruk” (QS. Al-Isra’: 32 ).

Menurut Tafsir Ibnu Katsir (2012:41) dijelaskan bahwa penggalan ayat (وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَىٰ) terdapat dua makna dari penggalan ayat tersebut yakni: 1) Allah SWT melarang hambanya untuk berbuat zina; 2) Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk menjauhi hal-hal yang mendekati zina. Tafsir tersebut juga mengatakan bahwa zina merupakan dosa yang sangat besar dan perbuatan zina merupakan perbuatan yang buruk.

Pembahasan mengenai perilaku seksual pranikah dalam ayat tersebut ditunjukkan dari kedua makna yang menjelaskan bahwa selain dilarang untuk berbuat zina, Allah juga melarang untuk mendekati dan melakukan hal-hal yang mendorong ke arah perzinaan yang mana berarti setiap individu dilarang untuk melakukan perilaku seksual pranikah karena perilaku seksual pranikah merupakan hal yang mendorong kearah perzinaan.

Jadi berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual pranikah adalah seluruh perilaku seksual baik bersama pria maupun wanita yang dilakukan tanpa pernikahan atau perkawinan yang sah secara agama, hukum dan kepercayaan yang dianut masing-masing individu.

## 2. Aspek Perilaku Seksual Pranikah

Ada beberapa aspek dalam perilaku seksual menurut Rathus (2014:236-248) diantaranya :

### 1) *Kissing*

Terdapat dua jenis ciuman yaitu *simple kissing* atau bentuk uangkapan kasih sayang seperti mencium pipi, dahi, dan mengkecup bibir, selanjutnya adalah *deep kissing* yaitu ciuman dengan menggerakkan lidah pada mulut pasangan (*french kissing*). Kissing bukan hanya pada mulut tetapi juga dapat mencium, menghisap serta menjilat payudara, mencium telinga, leher, serta alat kelamin lawan jenis.

### 2) *Touching*

Sentuhan ini merupakan permulaan sebelum melakukan hubungan seksual, touching ini dilakukan untuk memeberikan rangsangan pada pasangan berupa membelai atau menyentuh area sensitive yaitu alat kelamin untuk membangkitkan gairah seksual.

### 3) *Stimulasi pada Payudara*

Rangsangan pada payudara dilakukan dengan cara menyentuh, meraba, meremas dan mencium dengan tangan dan mulut disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan individu.

### 4) **Oral Genital Stimulation (rangsangan dengan mulut pada organ intim)**

Oral genital merupakan rangsangan yang diberikan dengan menggunakan mulut atau menggunakan lidah untuk memainkan organ intim pasangan. Melakukan oral pada alat kelamin laki-laki

disebut blow job dan melakukan oral pada perempuan disebut going down.

#### 5) *Sexual Intercourse*

Sexual Intercourse atau disebut dengan bersenggama adalah aktivitas seksual yang dilakukan bersama lawan jenis dengan memasukkan penis ke dalam vagina.

Sedangkan menurut Steinberg (2017:293) terdapat dua aspek dalam perilaku seksual sebagai berikut:

- 1) **Perilaku Autoerotik** yaitu tingkah laku seksual yang dialami dan dilakukan sendiri untuk mencapai kepuasan seksual, meliputi fantasi seks dan masturbasi.
- 2) **Perilaku seksual yang melibatkan orang lain**, meliputi berciuman menyentuh bagian sensitive pasangan (meraba payudara, meraba vagina, meraba penis), oral sex dan hubungan intim.

Adapun aspek lain dalam perilaku seksual yang dikemukakan oleh Crooks & Baur (2015:242-260) yaitu :

#### 1) **Masturbasi**

Masturbasi adalah menstimulasi alat kelamin sendiri guna untuk mencapai kesenangan atau kenikmatan seksual. Masturbasi mempunyai istilah lain yaitu *Autoeroticism*.

#### 2) *Kissing and Touching*

##### a. *Kissing*

Berciuman ringan seperti mencium pipi, kening merupakan tanda pemberian kasih sayang dan biasanya dilakukan dengan mulut tertutup. Sedangkan ciuman dengan mulut terbuka atau disebut dengan *deep or French kiss* lebih intens secara seksual.

##### b. *Touching*

Sentuhan merupakan bentuk dasar seksualitas yang dibagikan kepada orang lain. Sentuhan ini berupa menyentuh bagian

sensitive pasangan seperti meraba payudara, memegang telinga, leher serta memegang alat kelamin pasangan.

### 3) *Oral Genital Stimulation*

*Oral Genital Stimulation* merupakan merangsang alat kelamin pasangan menggunakan mulut demi mencapai kesenangan dan kenikmatan seksual. Oral yang dilakukan pada alat kelamin pria disebut dengan fellatio, sedangkan oral pada perempuan disebut dengan cunnilingus.

### 4) *Sexual Intercourse*

*Sexual Intercourse* disebut juga dengan berhubungan intim merupakan kegiatan seksual berupa memasukkan alat kelamin pria ke dalam alat kelamin wanita.

Berdasarkan aspek-aspek perilaku seksual pranikah yang sudah diuraikan di atas, penelitian ini akan menggunakan aspek perilaku seksual pranikah yang dirumuskan oleh Crooks & Baur (2015:242) yakni masturbasi, kissing and touching, *Oral Genital Stimulation* dan *Sexual Intercourse*.

## 3. Faktor yang Memengaruhi Perilaku Seksual Pranikah

Sari (2021:88-91) mengatakan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja diantaranya :

### 1) Pengetahuan

Pengetahuan yang dimaksud disini yaitu pengetahuan tentang masalah seksualitas. Masa remaja adalah fase dimana organ reproduksi mulai matang dan mulai muncul dorongan-dorongan seksual. Namun hal ini tidak diimbangi oleh pengetahuan remaja mengenai seksualitas khususnya kesehatan alat reproduksi dan bahaya melakukan perilaku seksual pranikah.

## **2) Media Informasi**

Media informasi turut berperan dalam memunculknya perilaku seksual pranikah pada remaja, karena saat meningkatnya gairah seksual pada remaja mendorong mereka untuk berusaha mencari informasi tentang seksualitas dalam bentuk apapun, terlepas apakah informasi itu benar atau tidak. Hal ini dikarenakan besarnya rasa ingin tau remaja namun kurang mendapatkan pengetahuan dari orang tua maupun sekolah. Penyebaran informasi melalui media informasi dengan berbagai sumber yaitu melalui buku atau video porno, serta media sosial yang menampilkan situs-situs porno.

## **3) Peran Orang Tua**

Orang tua memiliki peran yang penting dalam tumbuh kembang remaja salah satunya dalam hal seksualitas. Namun seringkali orang tua tidak menganggap penting dan menabukan pembicaraan tentang hal tersebut, sehingga membuat remaja memiliki kurangnya pengetahuan tentang seksualitas serta menjadikan remaja mencari informasi di luar yang belum tentu kebenarannya.

## **4) Pengaruh Teman Sebaya**

Teman sebaya mempunyai pengaruh yang kuat dalam memengaruhi perilaku seseorang agar sama seperti teman-temannya. Hal ini dipegaruhi oleh adanya keinginan individu untuk diterima oleh teman-temannya sehingga ia mau melakukan apapun. Dalam kelompok remaja ini biasanya memiliki solidaritas yang tinggi antar sesama, jika salah satu kelompok melakukan sesuatu mereka juga akan melakukan hal yang sama misalnya dalam perilaku seksual pranikah pun mereka juga akan melakukannya.

## **5) Lingkungan Sosial**

Lingkungan sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja, karena terbentuknya perilaku seseorang salah satunya berasal dari lingkungan. Jika remaja tumbuh dilingkungan yang banyak melakukan seks bebas dan

sudah dianggap biasa maka mereka pun akan melakukan hal yang sama dan sudah terbiasa dengan hal tersebut, begitupula sebaliknya jika remaja tumbuh di lingkungan yang taat akan norma dan nilai masyarakat maka mereka pun akan taat akan peraturan yang ada.

Menurut Sri (2019:379-384) ada dua faktor yang memengaruhi perilaku seksual pranikah remaja yaitu :

**1) Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dalam diri manusia itu sendiri. Meliputi pengetahuan tentang seks, pemahaman agama, harga diri, kontrol diri.

**2) Faktor Eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang misalnya berasal dari lingkungan. Meliputi keluarga, teman sebaya dan paparan media porno.

Dianawati (2003:38) menyebutkan bahwa alasan seseorang melakukan hubungan seksual adalah sebagai berikut :

**1) Tekanan dari Teman Sebaya**

Lingkungan pergaulan seseorang dapat mempengaruhi untuk menekan temannya yang belum pernah melakukan hubungan seksual. Tekanan dari teman sebayanya lebih kuat untuk memengaruhi seseorang melakukan suatu hal karena ada keinginan untuk diterima oleh lingkungan pergaulannya.

**2) Tekanan dari Pacar**

Adanya keinginan untuk mencintai dan dicintai menyebabkan seseorang dapat melakukan apa saja demi orang yang dicintainya, termasuk melakukan perilaku seksual pranikah tanpa harus memikirkan akibat yang akan terjadi.

**3) Kebutuhan Badaniah**

Seks merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi, karena dalam tubuh manusia terdapat hormon yang mendorong adanya hasrat seksual. Apalagi masa remaja dorongan seksualnya

lebih kuat dari pada orang dewasa, karena pada masa itu remaja mengalami kematangan organ reproduksi.

#### **4) Rasa Penasaran**

Rasa penasaran pada fase remaja begitu besar salah satunya dalam hal seksualitas. Rasa penasaran itu muncul karena adanya teman-temannya yang mengatakan bahwa seks itu enak serta adanya informasi tentang seks yang tak terbatas seperti video pornografi.

#### **5) Pelampiasan Diri**

Terjadinya faktor ini adalah pemikiran remaja tentang sudah terlanjur berbuat jadi dia berpikir bahwa dirinya telah hina dan tak ada yang akan menerima dirinya, dengan pemikiran itu ia merasa putus asa lalu mencari pelarian yang semakin menyesatkan dirinya.

#### **6) Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga memiliki tata tertib yang harus dipatuhi oleh setiap anggota keluarga. Namun seringkali orangtua menetapkan aturan yang tidak menguntungkan kedua belah pihak sehingga seringkali membuat anak menjadi tertekan, sehingga mengharuskan anak untuk melampiaskan rasa tersebut pada hal lain dan seringkali hal itu merugikan individu itu sendiri, misalnya anak melakukan perilaku seksual pranikah secara diam-diam tanpa ketahuan orang tua.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah yang sudah diuraikan di atas, penelitian ini menggunakan teori faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah yang dirumuskan oleh Sari (2021:88-91) dan Sri dkk (2019:379-384) yakni pengetahuan, media informasi, peran orang tua, pengaruh teman sebaya dan lingkungan sosial (Sari, 2021:88-91). Faktor internal meliputi pengetahuan tentang seks, pemahaman agama, harga diri, kontrol diri dan faktor eksternal meliputi keluarga, teman sebaya dan paparan media porno (Sri et.al., 2019:379-384).

## **B. Kontrol Sosial**

### **1. Definisi Kontrol Sosial**

*Social Control* adalah proses sosial yang dimaksudkan untuk mendorong, membimbing dan mewajibkan warga masyarakat agar menaati norma dan nilai sosial yang diterapkan di kelompoknya, baik prosesnya direncanakan maupun tidak direncanakan (Kolip & Setiadi, 2011:80). Kontrol sosial ini dilakukan guna menahan terjadinya penyelewengan sosial, karena kontrol sosial mengatur perilaku individu maupun kelompok untuk menaati nilai-nilai dan norma-norma yang ada dimasyarakat (Pujileksono 2018:209).

Menurut Cohen (2002:19) kontrol sosial atau pengendalian sosial adalah metode atau cara yang digunakan seseorang agar berperilaku selaras dengan kehendak kelompok atau masyarakat luas. Hasrul (2018:13) juga mengatakan bahwa kontrol sosial merupakan bentuk usaha yang dilakukan orang yang diberi wewenang dalam masyarakat (agen kontrol sosial) untuk mengontrol tingkah laku individu ataupun masyarakat agar berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku, sehingga dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan dan terciptanya lingkungan yang selaras dan teratur (Hasrul, 2018:13).

Selain sebagai agen, kontrol sosial juga merujuk pada rencana dan metode yang digunakan untuk mencegah perilaku individu yang menyimpang dalam lapisan masyarakat. Rencana dan metode yang dilakukan berupa pemberian sanksi dan *reward* karena melakukan sesuatu (baik pelanggaran atau tidak) yang terkait dengan norma sosial. Sanksi yang diberikan berupa sanksi informal berupa cemoohan dan sanksi formal berupa hukuman dan denda (Schaefer, 2012:187). Sanksi sengaja diberikan masyarakat kepada seseorang yang melakukan penyimpangan dan pelanggaran sosial supaya individu tersebut tidak lagi melakukan kesalahan dan penyelewengan terhadap norma sosial (Suyanto & narwoko, 2011:106).



Dalam Al Qur'an juga membahas tentang kontrol sosial biasanya kontrol sosial yang dilakukan dalam bentuk gossip, tegurah, maupun sanksi baik sosial dan hukum. Peran kontrol sosial ini dilakukan bukan hanya oleh masyarakat namun juga pemerintah, orang tua, guru, maupun sekolah. Remaja merupakan masa yang rentan dalam melakukan penyimpangan sosial salah satunya adalah melakukan perilaku seksual pranikah, maka dari itu pentingnya menegur dan memberi sanksi pada remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah terlebih ditempat umum, masyarakat harus saling mengingatkan antar sesama.

Perintah untuk melakukan kontrol sosial termaktub dalam firman Allah berikut (Kementrian Agama, 2022 : ) :

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ - ٥٥

“Dan tetaplah memberi peringatan karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin” (Q.S Az-Zariyat ayat 55).

Menurut Tafsir Ibnu Katsir (2012:254) dijelaskan bahwa penggalan ayat tersebut terdapat dua makna dari penggalan ayat tersebut yakni : 1)Allah SWT memerintahkan hambanya untuk saling memeberi peringatan; 2)Allah SWT mengatakan bahwa yang dapat menerima manfaat peringatan itu hanyalah orang-orang yang hatinya beriman.

Pembahasan mengenai kontrol sosial dalam ayat tersebut ditunjukkan dari kedua makna yang menjelaskan bahwa kita diminta untuk saling memberi peringatan, dan yang dapat menerima manfaat peringatan tersebut adalah orang-orang yang beriman, berarti kita diminta untuk memperkuat kontrol sosial karena kontrol sosial merupakan alat pengendali perilaku manusia di masyarakat. Menurut Schaefer (2012:187) kontrol sosial adalah teknik atau strategi yang mencegah perilaku manusia untuk menyimpang dalam semua masyarakat. Bentuk dari kontrol sosial sendiri berupa pemberian sanksi dan *reward* karena melakukan sesuatu (baik pelanggaran atau tidak) yang terkait dengan norma sosial. Sanksi yang diberikan berupa sanksi informal berupa cemoohan dan sanksi formal

berupa hukuman dan denda. Suyanto & Narwoko (2011:106) menyatakan bahwa hal ini bertujuan agar masyarakat tidak lagi melakukan pelanggaran serta dapat terciptanya lingkungan yang tertib.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengendalian sosial atau kontrol sosial adalah proses sosial berupa metode, strategi dan teknik yang bertujuan untuk mendorong, memengaruhi, mengajak, memaksa serta memberikan sanksi kepada seseorang agar berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat, agar dapat menciptakan lingkungan yang tertib, teratur dan selaras di masyarakat.

## **2. Aspek Kontrol Sosial**

Menurut Travis Hirschi (1969:83) dalam bukunya yang berjudul *Causes of Delinquency* ada 4 elemen dalam kontrol sosial yaitu :

### **1) Attachment (Kelekatan)**

Attachment merupakan sumber kekuatan seseorang yang muncul sebagai akibat dari interaksi dengan kelompok primernya, misalnya keluarga, teman serta kerabat. Adanya kelekatan hubungan ini menjadikan individu memiliki rasa tanggung jawab yang kuat untuk patuh terhadap aturan yang ada.

### **2) Commitment (Komitmen)**

Commitment merupakan bentuk pertanggung jawaban atas perilaku yang kita lakukan. Bentuk komitmen ini berupa kesadaran atas akibat atau resiko yang akan kita terima jika melakukan perilaku yang menyimpang.

### **3) Involvement (Keterlibatan)**

Involvement atau Keterlibatan yang dimaksud yaitu partisipasi individu untuk ikut terlibat dalam menjalankan peraturan yang ada di masyarakat, sehingga dengan keterlibatan individu ini dapat mengurangi peluang terjadinya tindakan menyimpang.

#### **4) Believe (Keyakinan)**

*Believe* atau keyakinan yang dimaksud berupa kepercayaan orang tersebut bahwa individu harus mematuhi peraturan yang ada dilingkungan masyarakat. Hal ini menentukan sejauh mana perilaku individu terikat oleh peraturan. Individu yang lebih terikat oleh aturan memiliki kecenderungan kecil untuk melakukan pelanggaran.

Terdapat pendapat lain dalam aspek kontrol sosial yang dikemukakan oleh (Kolip & Setiadi, 2011: 86) terdapat dua sifat pengendalian sosial yaitu :

##### **1) Preventif**

Pengendalian yang dilakukan untuk mencegah terjadinya pelanggaran sehingga kehidupan sosial tetap terkendali. Pengendalian sosial ini dilakukan sebelum terjadinya penyimpangan dengan melakukan usaha pencegahan penyimpangan. Misalnya anak diajarkan dan diperkuat norma dan nilai sosial agar tidak melakukan penyimpangan sosial.

##### **2) Represif**

Pengendalian ini akan dilakukan setelah terjadinya penyimpangan dengan maksud untuk memulihkan keadaan seperti sebelum terjadinya penyimpangan. Pengendalian ini bertujuan untuk mengembalikan kekacauan sosial yang sudah terjadi agar terciptanya situasi sosial yang normal kembali. Misalnya polisi atau warga menggrebek tempat yang sering digunakan untuk berbuat mesum.

Menuru Pujileksono (2018:211) terdapatdua aspek dalam pengendalian sosial yakni:

##### **1) Persuasif**

Pengendalian sosial secara persuasif ini ditekankan pada usaha mengajak dan membimbing anggota masyarakat untuk mematuhi norma-norma sosial.

## 2) Koersif

Pengendalian sosial secara koersif ini diterapkan dengan cara kekerasan dan ancaman dengan mengandalkan kekuatan fisik, misalnya mempergunjingkan, menyakiti, mengolok-olok dan mengucilkan.

Berdasarkan aspek-aspek kontrol sosial yang sudah diuraikan di atas, penelitian ini akan menggunakan aspek kontrol sosial yang dirumuskan oleh Travis Hirschi (1969:83) yakni *attachment* (kelekatan), *commitment* (komitmen), *involvement* (keterlibatan) dan *believe* (keyakinan).

## C. Konformitas Teman Sebaya

### 1. Definisi Konformitas Teman Sebaya

Konformitas sendiri adalah jenis pengaruh sosial dimana seseorang mengubah sikap dan perilakunya sesuai dengan norma sosial (Baron & Byrne, 2005:361). Sedangkan teman sebaya merupakan sekelompok orang yang memiliki umur dan tingkat maturitas yang sama. Konformitas teman sebaya adalah pengaruh sosial yang mengarah pada perubahan sikap dan perilaku individu agar sesuai dengan aturan kelompok sebayanya (Darusslam, 2016:26). Konformitas teman sebaya merupakan dorongan yang dimiliki individu untuk mengikuti keinginan, opini, nilai dan kegemaran kelompok sosialnya atau teman sebayanya (Yusuf, 2012:12).

Konformitas dapat terjadi karena ada keinginan untuk menyesuaikan diri dengan teman sebayanya dan adanya tekanan sangat kuat oleh teman sebaya untuk berperilaku atau bersikap sama dengan kelompok agar dapat diterima oleh kelompok sosialnya. Adanya rasa ingin diterima oleh kelompok menjadikan remaja mau melakukan apapun untuk kelompoknya baik secara positif maupun negatif. Hal positif yang dapat dilakukan remaja ini melibatkan aktivitas sosial misalnya ketika sekelompok remaja mengumpulkan dana untuk hal yang benar yakni bantuan sosial atau bantuan untuk bencana alam. Selain itu ada pula hal negatif yang dapat dilakukan remaja misalnya melakukan penyimpangan sosial yakni

mencuri, mencoret-coret, minum-minuman keras, merokok, bahkan melakukan perilaku seksual pranikah (Santrok, 2003:325). Selain itu pada masa remaja ikatan teman sebaya ini lebih erat, dan mereka juga percaya bahwa teman sebaya dapat lebih memahami perasaan mereka dibandingkan dengan orang dewasa (Akmal & Illahi, 2017:174).

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa konformitas teman sebaya adalah suatu pengaruh sosial yang menyebabkan perubahan sikap dan perilaku individu untuk mengikuti keinginan, opini, nilai, norma, kegemaran, standar, serta tekanan dari kelompok agar dapat disenangi dan diterima oleh kelompok sosialnya.

## **2. Aspek Konformitas Teman Sebaya**

Menurut Baron dan Byrne (2005:363) ada dua aspek dalam konformitas teman sebaya yaitu :

### **1) Aspek Normatif**

Aspek normative yaitu berbagai upaya penyesuaian diri individu agar dapat diterima dan disenangi oleh kelompok.

### **2) Aspek Informasional**

Aspek informasional yaitu upaya penyesuaian diri kepada kelompok dalam bentuk percaya pada kelompok sehingga individu membenarkan informasi yang diterima dari kelompok.

Sedangkan menurut Myers (2003:278) ada dua aspek dalam konformitas teman sebaya yaitu :

### **1) *Compliance***

Tindakan konformitas atas dasar adanya tekanan sosial dari kelompok, sehingga membuat individu melakukan keinginan kelompok, walaupun secara pribadi sebenarnya tidak menyetujui atau menolak.

## 2) *Acceptance*

Tindakan konformitas yang didasari oleh rasa percaya kepada kelompok sehingga individu mau melakukan apa yang diinginkan kelompok.

Menurut Sears (2005:206) ada tiga aspek dalam konformitas teman sebaya yaitu :

### 1) **Aspek Kekompakan**

Dalam aspek kekompakan ini dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu :

#### a. Penyesuaian diri

Kekompakan yang tinggi dapat menimbulkan tingkat konformitas yang tinggi. Karena jika individu ingin diterima dan disenangi oleh suatu kelompok maka individu tersebut harus menyesuaikan aturan dari kelompok tersebut. Jadi kemungkinan untuk menyesuaikan diri akan semakin besar, apabila individu mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi anggota sebuah kelompok tersebut.

#### b. Perhatian

Konformitas terjadi karena anggotanya enggan disebut sebagai orang yang menyimpang, dan penyimpangan disebut sebagai orang yang menyimpang, dan penyimpangan menimbulkan resiko ditolak. Semakin tinggi perhatian seseorang dalam kelompok, semakin tinggi tingkat rasa takutnya terhadap penolakan, dan semakin kecil kemungkinan untuk tidak menyetujui kelompok.

### 2) **Aspek Kesepakatan**

Pendapat kelompok yang telah dibuat memiliki tekanan kuat sehingga harus loyal dan menyesuaikan pendapatnya dan pendapat kelompoknya. Kesepakatan ini dipengaruhi oleh kepercayaan dan persamaan pendapat.

### 3) **Aspek Ketaatan**

Ketaatan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya :

a. Tekanan

Tekanan adalah salah satu cara untuk menimbulkan ketaatan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan melalui ganjaran, ancaman atau hukuman karena akan menimbulkan ketaatan yang semakin besar.

b. Harapan orang lain

Seseorang akan rela memenuhi permintaan orang lain hanya karena orang lain tersebut mengharapkannya. Harapan – harapan orang lain dapat menimbulkan ketaatan, bahkan harapan itu bersifat implisit. Salah satu cara untuk memaksimalkan ketaatan adalah menempatkan individu dalam situasi yang terkendali, segala sesuatu yang diatur sehingga ketidaktaatan merupakan hal yang hampir tidak mungkin terjadi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan menggunakan teori aspek yang dikemukakan oleh Baron dan Byrne (2005:363) yaitu aspek normative dan aspek informasional.

### **3. Konformitas Teman Sebaya dalam Perspektif Islam**

Konformitas sama dengan orang yang tak memiliki pendirian dan suka meniru, karena dalam berkonform kita melakukan apa yang kelompok kita lakukan dan inginkan baik secara positif maupun negatif. Konformitas ini terjadi karena seseorang mengikuti sikap dan tingkah laku individu lain karena adanya tekanan yang nyata dan tidak nyata (dibayangkan) oleh mereka (Santrock, 2003:231-234).

Perintah untuk melakukan koonformitas teman sebaya termaktub dalam firman Allah berikut (Kementrian Agama, 2022 : ) :

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَوْا إِلَىٰ شَيَاطِينِهِمْ قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ

مُسْتَهْزِءُونَ - ١٤

“Dan apabila mereka berjumpa dengan orang yang beriman, mereka berkata “kami telah beriman”. Tetapi apabila mereka kembali kepada setan-setan (para pemimpin) mereka, mereka berkata “Sesungguhnya kami bersama kamu, kami hanya berolok-olok” (Q.S. Al-Baqarah 14).

Menurut Tafsir Ibnu Katsir (2012:54-55) dijelaskan bahwa ayat tersebut terdapat makna yakni Allah mengatakan bahwa orang munafik jika bertemu orang mukmin mereka menampakkan kepada kaum mukmin seakan-akan diri mereka beriman dan berpihak dengan kaum mukmin, namun sikap ini mereka lakukan untuk mengelabui kaum mukmin dan diplomasi mereka untuk melindungi diri agar dimasukkan ke dalam golongan orang-orang mukmin dan mendapat bagian ghanimah (harta rampasan perang) dan kebaikan yang diperoleh kaum mukmin. Akan tetapi bilamana mereka kembali bersama setan-setannya, maka mereka mengaku jika mereka berpihak kepada setan-setan.

Pembahasan mengenai konformitas teman sebaya dalam ayat tersebut ditunjukkan dari makna yang menjelaskan bahwa jika orang munafik ingin diterima dan diperlakukan baik oleh orang mukmin mereka harus mengaku bahwa mereka beriman, hal ini berarti bahwa jika kita ingin masuk kesuatu kelompok maka kita harus menyesuaikan diri dengan kelompok tersebut. Dengan kita menyesuaikan diri dengan mengikuti kelompok maka kita akan dapat diterima dalam kelompoknya. Menurut Sears,et.al (2005:229) konformitas merupakan kecenderungan untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang dengan cara yang konsisten dengan standar kelompok. dalam berkonformitas kita diharuskan untuk memilih kearah mana kita akan mengikuti kelompok, jika kita memilih kerkonformitas kearah positif maka itu menjadi hal yang baik untuk



dilakukan, namun jika kita memilih untuk berkonformitas kearah yang negatif maka sebaiknya individu segera menjauh dari kelompok tersebut.

#### **D. Hubungan Kontrol Sosial dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Remaja**

Masa remaja adalah fase yang paling beresiko dalam kehidupan individu, karena masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari anak ke dewasa (Sarwono, 2018:2). Masa remaja ini juga disebut dengan fase badai dan stress, dikarenakan banyaknya perubahan yang terjadi pada tubuh remaja salah satunya yakni mengalami perubahan fisik pada diri remaja (Wimbarti & Wibowo, 2019:54). Perubahan fisik remaja meliputi kematangan organ seksual dan perubahan hormonal, sehingga menyebabkan meningkatnya libido pada remaja. Meningkatnya libido dalam diri remaja mengakibatkan fisik dan psikis menjadi tegang, sehingga untuk melepaskan ketegangan tersebut remaja mencoba meluapkan hasrat seksualnya dalam bentuk perilaku seksual berawal dari dating (pacaran), berkencan, bercumbu, hingga melakukan perilaku seksual (Desmita, 2015:223). Perilaku seksual sendiri merupakan interaksi antara pria dan wanita yang didasari oleh dorongan seksual untuk memperoleh dan mencari kepuasan seksual (Kusmiran, 2016:79). Selain perubahan fisik remaja juga mengalami perubahan psikologis meliputi intelektual, kehidupan emosi dan kehidupan sosial (Savitri & Listiyandini, 2017:44). Menurut Syamsu (2006:50) untuk memenuhi tugas perkembangan remaja harus mampu mencapai kemandirian emosional, maupun mengembangkan komunikasi interpersonal, belajar bergaul dengan teman sebaya, memiliki tanggung jawab sosial dan mampu mengendalikan diri.

Perilaku seksual ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya kontrol sosial. *Social Control* merupakan metode yang digunakan oleh individu dan kelompok untuk memengaruhi, mendorong, serta mewajibkan seseorang untuk berperilaku sesuai norma dan nilai yang berlaku di masyarakat, agar dapat tercipta lingkungan yang tertib di masyarakat (Muliana, 2015:9). Sekarang ini banyak remaja yang terang-terangan bernesraan bersama

pasangannya ditempat umum tanpa adanya rasa malu dan takut melakukan perilaku tersebut. Hal ini terjadi karena lemahnya kontrol sosial yang ada di masyarakat, kecenderungan mengabaikan dan kurangnya kepedulian pada lingkungan sekitar menjadikan remaja beranggapan bahwa mereka memiliki kebebasan dalam berperilaku baik sesuai norma dan nilai yang berlaku dimasyarakat maupun tidak sesuai seperti melakukan perilaku seksual pranikah (Siahaan & Margareth, 2019:14).

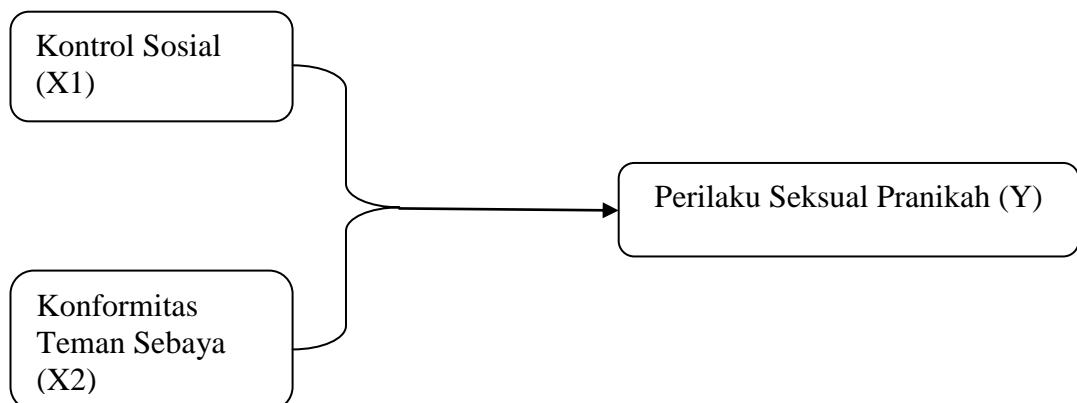
Penelitian yang dilakukan oleh Samosir (2021:153) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kontrol sosial maka semakin rendah tingkat perilaku seksual pranikah, sebaliknya semakin rendah tingkat kontrol sosial maka semakin tinggi tingkat perilaku seksual pranikah pada remaja. Dalam penelitiannya ini kontrol sosial digunakan untuk menekan perilaku seksual pranikah dikalangan remaja. Dalam penelitiannya ini kontrol sosial digunakan untuk menekan perilaku seksual pranikah dikalangan remaja. Penelitian lain juga dilakukan oleh Siahaan & Margareth (2019:15) menyatakan bahwa lemahnya kontrol sosial menyebabkan tinggi terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja.

Selain faktor kontrol sosial, perilaku seksual yang terjadi di kalangan remaja juga diakibatkan oleh tekanan dan pengaruh dari teman seusianya. Pada masa remaja seseorang cenderung konform dan cenderung mengikuti sikap dan perilaku kelompoknya. Konformitas adalah keinginan untuk mengubah keyakinan, pemikiran, sikap dan tingkah laku individu dengan cara bertingkah laku stabil dengan standar atau ketentuan kelompok (Sears,et.al 2005:229). Maka dari itu seseorang akan mengikuti apapun tindakan kelompoknya agar dapat disenangi oleh anggota kelompoknya. Tekanan norma sosial pada kelompok menjadikan semua anggota kelompok patuh akan peraturan dan tindakan kelompoknya dan tidak boleh dilanggar (Sarwono, 2012:150). Terbentuknya konformitas karena adanya rasa ingin meniru atau mengikuti sikap dan tingkah laku orang lain agar dapat diterima dan disenangi oleh kelompok sosialnya.

Hasil penelitian Apsari & Purnamasari (2017:12) menyebutkan bahwa konformitas yang terjadi pada kelompok teman sebaya tersebut akan memberikan peluang yang lebih besar dalam remaja berperilaku, apabila perilaku kelompok teman sebayanya aktif melakukan perilaku seksual pranikah maka besar juga peluang remaja tersebut mengikuti perilaku kelompoknya tersebut untuk melakukan perilaku seksual pranikah. Desmita (2015) menyatakan bahwa kebanyakan remaja lebih sering menghabiskan waktu di luar rumah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, sehingga teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkah laku individu. Dalam Susilowati (2011:16) juga menyebutkan bahwa teman sebaya berperan sebagai penyedia informasi dunia di luar keluarga. Dalam hal ini perilaku seksual pranikah dapat terjadi jika remaja satu pernah melakukan perilaku seksual pranikah, maka remaja lainnya pun akan mencoba meniru perilaku seksual pranikah remaja satunya (Apsari & Purnamasari, 2017:14).

Jadi dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku seksual pranikah itu terjadi diakibatkan longgar dan lemahnya kontrol sosial di masyarakat serta pengaruh konformitas yang kuat pada kelompok teman sebayanya.

#### E. Kerangka Pikir



## **F. Hipotesis**

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti menyimpulkan hipotesis sebagai berikut :

**H1** : Ada pengaruh antara kontrol sosial terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Kecamatan Pati.

**H2** : Ada pengaruh antara kontrol sosial terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Kecamatan Pati.

**H3**: Ada pengaruh antara kontrol sosial dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Kecamatan Pati.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang mana data dalam penelitian ini berupa skor dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono,2018:15). Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan regresi yang mana merupakan suatu teknik untuk memeriksa hubungan antar variabel yang bersifat kausalitas yaitu sebab akibat (Mustaqim, 2013:96). Pada penelitian ini peneliti membahas pengaruh kontrol sosial dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Kecamatan Pati.

#### **B. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional**

##### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah semua hal yang konkret baik sifat dan nilai orang, objek maupun kegiatan (atribut) yang di tentukan untuk di teliti guna memperoleh informasi dan menarik kesimpulan tentang hal tersebut (Sugiyono, 2018:55). Terdapat dua jenis variabel penelitian yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat dan dua variabel bebeas sebagai berikut :

Variabel Dependen (Y) : Perilaku Seksual Pranikah  
Variabel Independen (X1) : Kontrol Sosial  
Variabel Independen (X2) : Konformitas Teman Sebaya

## 2. Definisi Oprasional

Adapun definisi oprasional pada masing-masing variabel penelitian ini sebagai berikut:

### 1) Variabel Dependen (Y)

**Perilaku Seksual Pranikah** merupakan seluruh perilaku seksual baik bersama pria maupun wanita yang dilakukan tanpa pernikahan atau perkawinan yang sah secara agama, hukum dan kepercayaan yang dianut masing-masing individu. Penelitian ini menggunakan skala perilaku seksual pranikah yang terdiri dari 4 aspek untuk mengukur perilaku seksual pranikah yaitu : masturbasi, *kissing and touching*, *oral genital stimulation*, *sexual intercourse*. Jika didapatkan skor perilaku seksual pranikah yang tinggi maka terjadinya perilaku seksual pranikah juga tinggi dan jika didapatkan skor rendah pada perilaku seksual pranikah maka terjadinya perilaku seksual pranikah juga rendah.

### 2) Variabel Independen (X)

**Kontrol Sosial** merupakan proses sosial berupa metode, strategi dan teknik yang bertujuan untuk mendorong, memengaruhi, mengajak, memaksa serta memberikan sanksi kepada seseorang agar berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat, agar dapat menciptakan lingkungan yang tertib, teratur dan selaras di masyarakat. Untuk mengukur kontrol sosial penelitian ini menggunakan skala kontrol sosial yang terdiri dari 4 aspek yaitu: *attachment*, *commitment*, *involvement*, *believe*. Semakin tinggi skor kontrol sosial maka semakin rendah perilaku seksual pranikah pada remaja, semakin rendah skor kontrol sosial maka semakin tinggi perilaku seksual pada remaja.

**Konformitas Teman Sebaya** konformitas teman sebaya adalah suatu pengaruh sosial yang menyebabkan perubahan sikap dan perilaku individu untuk mengikuti keinginan, kesenangan, opini,

nilai, norma, standar, serta tekanan dari kelompok agar dapat diterima dan disenangi oleh kelompok sosialnya. Adapun skala konformitas teman sebaya yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan pada 2 aspek yakni : normative dan informasional. Semakin tinggi skor konformitas teman sebaya maka semakin tinggi juga terjadinya perilaku seksual pada remaja, dan semakin rendah skor konformitas teman sebaya maka semakin rendah juga terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan bertempat di Kecamatan Pati, Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah.

#### **2. Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juni 2022.

### **D. Populasi Sampel dan Teknik Sampling**

#### **1. Populasi**

Kelompok subjek dapat dikatakan populasi jika memiliki ciri dan karakteristik sama yang dapat membedakan ia dari kelompok lainnya (Sugiyono, 2018:130). Populasi dari penelitian ini dilihat dari data sensus penduduk kecamatan pati tahun 2020, terdapat remaja sebanyak 25.909 jiwa.

#### **2. Sampel**

Sampel merupakan himpunan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Banyak sampel dalam penelitian ini akan ditentukan dengan rumus Isaac and Michael (Sugiyono, 2018:144) sebagai berikut :

$$s = \frac{\lambda . N . P . Q}{d^2(N - 1) + \lambda . P . Q}$$

Keterangan :

s = Jumlah Sampel

$\lambda$  = Chi Kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 5% (Confidence level) harga Chi Kuadrat = 3,841.

d = Perbedaan antara rata-rata populasi dengan rata-rata sampel (sampling error/tingkat kepresisian sampel) = 0,05

N = Jumlah Populasi

P = Peluang Benar (0,5)

Q = Peluang Salah (0,5)

Dengan rumus di atas, maka didapatkan jumlah sampel sebagai berikut :

$$s = \frac{\lambda \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda \cdot P \cdot Q}$$

$$s = \frac{3,841 \times 25.909 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2 \times (25.909 - 1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$s = \frac{24.879}{65,730}$$

$$s = 379$$

Bersumber pada rumus di atas maka s yang didapatkan adalah 379 remaja, sehingga pada penelitian ini peneliti wajib mengambil data sebanyak 379 remaja di kecamatan Pati.

### 3. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling berupa insidental sampling untuk pengambilan sampel. Insidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2018:138). Kriteria umum yang ditetapkan peneliti sebagai berikut :



1. Remaja laki-laki dan perempuan
2. Remaja usia 13-19 tahun
3. Status remaja belum menikah
4. Remaja yang tinggal di kecamatan Pati

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan Skala Likert dalam pengumpulan data. Skala Likert adalah skala yang dipakai untuk mengukur sikap, pemikiran dan pemahaman individu atau kelompok tentang peristiwa sosial (Sugiyono, 2018:152). Skala ini terdiri atas dua macam yaitu favorable (mendukung atau memihak pada objek) dan unfavorable (tidak mendukung atau memihak objek).

**Table 1. Penskoran Respon Pernyataan Skala**

Kategori Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Adapun aspek variabel yang diukur dalam penelitian ini sebagai berikut :

##### 1) Skala Perilaku Seksual Pranikah

Skala perilaku seksual pranikah ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Crooks & Baur (2015), yaitu : masturbasi, *kissing and touching*, *oral genital stimulation*, *sexual intercourse*. Banyak aitem pada variabel ini yakni 36 aitem. Adapun *blueprint* skala perilaku seksual pranikah sebagaimana dalam tabel berikut.

**Table 2. Blueprint Perilaku Seksual Pranikah**

Variabel	Aspek	No Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Perilaku Seksual	<i>Masturbasi</i>	1, 2, 9, 10	20, 21, 28, 29	8
	<i>Kissing and Touching</i>	3, 4, 11, 12, 17, 18, 19	16, 22, 23, 30, 31, 32, 33,	14
	<i>oral genital</i>	5, 6, 13	24, 25, 34	6

	<i>stimulation</i>			
	<i>sexual intercourse</i>	7, 8, 14, 15	26, 27, 35, 36	8
Jumlah		18	18	36

## 2) Skala Kontrol Sosial

Skala kontrol sosial ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Travis Hirschi (1969), yaitu : *Attachment* (Kelekatan), *Commitment* (Komitmen terhadap aturan), *Involvement* (Keterlibatan), *Believe* (Keyakinan). Banyak aitem pada variabel ini yakni 32 aitem. Adapun *blueprint* skala kontrol sosial sebagaimana dalam tabel berikut.

**Table 3. *Blueprint* Kontrol Sosial**

Variabel	Aspek	No Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Kontrol Sosial	<i>Attachment</i>	1, 9, 17, 25	5, 13, 21, 29	8
	<i>Commitment</i>	2, 10, 18, 26	6, 14, 22, 30	8
	<i>Involvement</i>	3, 11, 19, 27	7, 15, 23, 31	8
	<i>Believe</i>	4, 12, 20, 28	8, 16, 24, 32	8
Jumlah		16	16	32

## 3) Skala Konformitas Teman Sebaya

Skala konformitas teman sebaya ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Baron dan Byrne (2005), yaitu : normative dan informatif. Banyak aitem pada variabel ini yakni 20 aitem. Adapun blue print skala kontrol sosial sebagaimana dalam tabel berikut.

**Table 4. *Blueprint* Konformitas Teman Sebaya**

Variabel	Aspek	No Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Konformitas Teman Sebaya	Normatif	1, 5, 9, 13, 17	2, 6, 10, 14, 18	10
	Informasional	3, 7, 11, 15, 19	4, 8, 12, 16, 20	10
Jumlah		10	10	20

## **F. Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Validitas**

Dalam menentukan skala tersebut akurat atau tidak perlu dilakukan uji validitas. Instrumen dikatakan valid jika alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data valid, yaitu instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur (Sugiyono, 2018:139).

Penelitian ini menggunakan Construct Validity (Validitas Konstrak) dengan pendapat para ahli (*experts judgment*), maksudnya yaitu mengkonsultasikan kepada ahli tentang instrument yang sudah diinterpretasikan dengan aspek-aspek yang akan di ukur berdasarkan teori tertentu (Sugiyono, 2018:197). *Expert judgement* pada penelitian ini dilakukan oleh ahli dalam bidang kuantitatif, dan tata bahasa penulisan yaitu ibuWening Wihartati, S.Psi., M.Si. dan ibu Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si., dan dua remaja.

Penelitian ini menggunakan uji validitas berupa *Corrected aitem-Total correlation* pada program *SPSS versi 16*, dengan standar pengukuran validitas suatu aitem sebesar lebih dari 0,30. Sugiyono (2018:199) mengatakan suatu aitem dikatakan valid jika koefisien validitasnya  $\geq 0,30$ , sedangkan jika koefisien validitas  $\leq 0,30$  maka skala pengukuran dinyatakan tidak valid.

**Table 5. Uji Coba Validitas Skala Perilaku Seksual Pranikah**

Variabel	Aspek	No Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Perilaku Seksual	<i>Masturbasi</i>	1, 2, 9, 10	20, 21, 28, 29	8
	<i>Kissing and Touching</i>	3, 4, 11, 12, 17, 18, 19	16, 22, 23, 30, 31, 32, 33,	14
	<i>oral genital stimulation</i>	5, 6, 13	24, 25, 34	6
	<i>sexual intercourse</i>	7, 8, 14, 15	26, 27, 35, 36	8
Jumlah		18	18	36

Tabel di atas merupakan Blueprint skala perilaku seksual prsniksh sebelum dilakukan uji coba dengan 4 aspek, dengan totas aitem skala perilaku seksual pranikah sebanyak 36 item pernyataan.

**Table 6. Hasil Uji Coba Skala Perilaku Seksual Pranikah**

Variabel	Aspek	No Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Perilaku Seksual	<i>Masturbasi</i>	1, 2, 9, 10	20, 21, 28, 29	8
	<i>Kissing and Touching</i>	3, 4, 11, 12, 17, 18, 19	16, 22, 23, 30, 31, 32, 33,	14
	<i>oral genital stimulation</i>	5, 6, 13	24, 25, 34	6
	<i>sexual intercourse</i>	7, 8, 14, 15	26, 27, 35, 36	8
Jumlah		18	18	36

Setelah dilakukan uji coba soal kepada 60 responden. Dapat diketahui bahwa skala perilaku seksual pranikah tidak terdapat aitem yang gugur, jadi jumlah aitem pada skala ini tetap 36 aitem pernyataan.

**Table 7. Uji Coba Skala Kontrol Sosial**

Variabel	Aspek	No Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Kontrol Sosial	<i>Attachment</i>	1, 9, 17, 25	5, 13, 21, 29	8
	<i>Commitment</i>	2, 10, 18, 26	6, 14, 22, 30	8
	<i>Involvement</i>	3, 11, 19, 27	7, 15, 23, 31	8
	<i>Believe</i>	4, 12, 20, 28	8, 16, 24, 32	8
Jumlah		16	16	32

Tabel di atas merupakan Blueprint skala perilaku seksual pranikah sebelum dilakukan uji coba dengan 4 aspek, dan masing-masing aspek terdapat 8 aitem pernyataan. Jadi jumlah aitem pernyataan dalam skala control social adalah 32 aitem pernyataan.

**Table 8. Hasil Uji Coba Skala Kontrol Sosial**

Variabel	Aspek	No Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Kontrol Sosial	<i>Attachment</i>	1, 9, 17, 25	5, 13, 21, 29	8
	<i>Commitment</i>	2, 10, 18, 26	6, 14, 22, 30	8
	<i>Involvement</i>	3, 11, 19, 27	7, 15, 23, 31	8
	<i>Believe</i>	4, 12*, 20, 28	8, 16, 24, 32	8
Jumlah		16	16	32

Keterangan \* = item gugur

Setelah dilakukan uji coba soal kepada 60 responden. Dapat diketahui bahwa skala control social terdapat 1 aitem yang gugur, yaitu aitem pada nomor 12. Jadi jumlah aitem pada skala ini sebanyak 31 item pernyataan.

**Table 9. Uji Coba Skala Konformitas Teman Sebaya**

Variabel	Aspek	No Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Konformitas Teman Sebaya	Normatif	1, 5, 9, 13, 17	2, 6, 10, 14, 18	10
	Informasional	3, 7, 11, 15, 19	4, 8, 12, 16, 20	10
Jumlah		10	10	20

Tabel di atas merupakan Blueprint skala konformitas teman sebaya sebelum dilakukan uji coba dengan 2 aspek, dan masing-masing aspek terdapat 10 aitem pernyataan. Jadi jumlah aitem pernyataan dalam skala kontrol sosial adalah 20 aitem pernyataan.

**Table 10. Hasil Uji Coba Skala Konformitas Teman Sebaya**

Variabel	Aspek	No Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Konformitas Teman Sebaya	Normatif	1, 5, 9, 13, 17	2, 6, 10, 14, 18	10
	Informasional	3, 7, 11, 15, 19	4, 8, 12, 16, 20	10
Jumlah		10	10	20

Setelah dilakukan uji coba soal kepada 60 responden. Dapat diketahui bahwa skala konformitas teman sebaya tidak terdapat aitem yang gugur, jadi jumlah aitem pada skala ini tetap 20 item pernyataan.

## **2. Reliabilitas**

Suatu Instrumen dikatakan reliable yaitu instrument yang menghasilkan data yang identik (sama) ketika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama (Sugiyono, 2018:193). Maksudnya yaitu untuk menentukan hasil dari dua atau lebih pengukuran untuk gejala yang sama menggunakan alat ukur yang sama juga. Azwar (2014:149) menyatakan bahwa koefisien reliabilitas berada pada rentang angka 0 hingga 1.00, jika koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 maka skala

pengukuran semakin reliable. Penelitian ini akan menggunakan Alpha Cronbach dengan nilai koefisien di atas 0,60 untuk uji reliabilitas. Apabila koefisien alpha cronbach  $\geq 0,60$  maka skala pengukuran memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, namun jika koefisien alpha cronbach  $\leq 0,60$  maka skala pengukuran kurang reliable.

**Table 11. Hasil Uji Reliabilitas Skala Perilaku Seksual Pranikah**

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item
0,976	36

**Table 12. Hasil Uji Reliabilitas Skala Kontrol Sosial**

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item
0,964	32

**Table 13. Hasil Uji Reliabilitas Skala Konformitas Teman Sebaya**

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item
0,957	20

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS, didapatkan hasil *cronbach alpha* sebesar 0,976 untuk variabel perilaku seksual pranikah, untuk variabel control social didapatkan hasil *cronbach alpha* sebesar 0,964, dan untuk variabel konformitas teman sebaya didapatkan hasil *cronbach alpha* sebesar 0,957. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa instrument penelitian yang digunakan reliabel.

### **G. Metode Analisis Data**

Metode analisis yang dipakai pada penelitian ini adalah regresi linear berganda, yang mana metode ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Model ini mengasumsikan adanya hubungan yang linier anatar variabel terikat dengan masing-masing

prediktornya. Dengan demikian teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian regresi linier berganda yakni :

### **1. Uji Asumsi**

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS) (Basuki & Prawoto, 2015:48).

#### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Basuki & Prawoto, 2015:48). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Uji Kolmogorov Smirnov*. Koefisien signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jika nilai  $\text{sig} \geq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal namun jika nilai  $\text{sig} \leq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi tidak normal (Basuki & Prawoto, 2015:50).

#### **2) Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait. Uji Linearitas pada penelitian ini menggunakan *Test for Linierity* dengan taraf signifikansi  $\leq 0,05$  maka dikatakan linear. Sedangkan untuk *Deviation from Linierity* dikatakan memiliki hubungan yang linear jika taraf signifikansi  $\geq 0,05$  (Ali Mukhson, 2012:24). Uji linearitas dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS versi 21.

#### **3) Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan dalam model regresi linear berganda untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang kuat antara dua atau lebih variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang tinggi di antara dua atau lebih variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Pada penelitian ini uji Multikolinieritas dapat dikonfirmasi melalui



nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai *Tolerance*  $\geq 0,1$  maka tidak terdapat gejala multikolinearitas namun jika nilai *Tolerance*  $\leq 0,1$  maka terdapat gejala multikolinearitas. Sedangkan untuk *Variance Inflation Factor* (VIF), kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai VIF  $\leq 10$  maka tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel bebas, dan apabila nilai VIF  $\geq 10$  maka terdapat multikolinieritas (Basuki & Prawoto, 2015:52).

## 2. Uji Hipotesis

Teknik analisis regresi linier berganda akan digunakan sebagai teknik analisis pada penelitian ini, karena pada teknik analisis regresi linear berganda digunakan untuk memperkirakan keadaan variabel terikat jika nilai variabel bebas dimanipulasi naik dan turunnya (Sugiyono, 2018:299-300). Persamaan analisis regresi linear berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Y = Variabel terikat (Perilaku Seksual Pranikah)

a = Koefisien Konstanta

b1 = Koefisien Regresi X1

X1 = Variabel Bebas 1 (Kontrol Sosial)

b2 = Koefisien Regresi X2

X2 = Variabel Bebas 2 (Konformitas Teman Sebaya)

Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut, apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 ( $\text{sig} \geq 0,05$ ) maka hipotesis ditolak, namun apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 ( $\text{sig} \leq 0,05$ ) maka hipotesis diterima. Jika hipotesis ditolak berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan jika hipotesis diterima maka terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel bebas terhadap variabel terikat (Basuki & Prawoto, 2015:19).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Subjek dan Kategorisasi Variabel Penelitian

Populasi subjek dalam penelitian ini adalah remaja usia 13-18 tahun yang berada di kecamatan pati dengan jumlah sebanyak 25.909 jiwa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 379 remaja dengan kriteria sebagai berikut : remaja perempuan dan laki-laki, remaja usia 13-18 tahun, remaja belum menikah, bertempat tinggal di kecamatan pati. Data tersebut diperoleh dengan teknik insidental sampling.

**Table 14. Descriptive statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kontrol Sosial	379	68.00	122.00	91.3404	12.06783
Konformitas Teman Sebaya	379	23.00	60.00	42.6913	7.20943
Perilaku Seksual Pranikah	379	36.00	127.00	69.3483	18.28262
Valid N (listwise)	379				

Hasil analisis deskriptif statistik variabel kontrol sosial menunjukkan nilai minimum 68.00, sedangkan untuk nilai maksimum 122.00, untuk nilai mean 91.34 dan standar deviasi 12.0. Variabel konformitas teman sebaya didapatkan nilai minimum 23.00 nilai maksimum 60.00, untuk mean 42.69 dan untuk standar deviasi 7.20. Variabel Perilaku Seksual Pranikah ddapatkan nilai mainimum sebesar 36.00 dan nilai maksimum 127.00, sedangkan untuk mean 69.34 dan

untuk standar deviasi 18.28. Jumlah keseluruhan responden sebesar 379 remaja.

Kategorisasi pervariabel penelitian menggunakan skor rata-rata dan standar deviasi setiap variabel yang kemudia dikategorikan dala 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

1) Kategorisasi Variabel Kontrol Sosial

**Table 15 . Kategori Skor Variabel Kontrol Sosial**

Rumus Interval	Rentan Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	$<79$	Rendah
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	79-103	Sedang
$X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$\geq 103$	Tinggi

Pada tabel 15. di atas merupakan kategori rumusan skor skala kontrol sosial pada remaja di Kecamatan Pati dinyatakan memiliki kontrol sosial yang tinggi jika skor lebih besar dari 103, dinyatakan memiliki kontrol sosial yang sedang jika skor diantara 79-103 dan dinyatakan memiliki kontrol sosial yang rendah jika skor kurang dari 79. Berdasarkan tabel tersebut, maka hasil yang diperoleh remaja di Kecamatan Pati sebagai berikut :

**Table 16. Kategorisasi Variabel Kontrol Sosial**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	91	24.0	24.0	24.0
	Sedang	220	58.0	58.0	82.1
	Tinggi	68	17.9	17.9	100.0
	Total	379	100.0	100.0	

Berdasarkan perhitungan kategori pada tabel 16., frekuensi tingkat kontrol sosial pada remaja di Kecamatan Pati berada kategori rendah, sedang dan tinggi. Frekuensi kategori rendah

sebesar 24% dengan jumlah 91 remaja, untuk kategori sedang sebesar 58% dengan jumlah 220 remaja dan untuk kategori tinggi sebesar 17,9% dengan jumlah 68 remaja. Maka tingkat kontrol sosial di Kecamatan pati berada dalam tingkat sedang.

2) Kategorisasi Variabel Konformitas Teman Sebaya

**Table 17. Kategori Skor Variabel Konformitas Teman Sebaya**

Rumus Interval	Rentan Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	<35	Rendah
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	35 – 50	Sedang
$X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$\geq 50$	Tinggi

Pada tabel 17, di atas merupakan kategori rumusan skor skala konformitas teman sebaya pada remaja di Kecamatan Pati dinyatakan memiliki konformitas teman sebaya yang tinggi jika skor lebih besar dari 50, dinyatakan memiliki konformitas teman sebaya yang sedang jika skor diantara 35-50 dan dinyatakan memiliki konformitas teman sebaya yang rendah jika skor kurang dari 35. Berdasarkan tabel tersebut, maka hasil yang diperoleh remaja di Kecamatan Pati sebagai berikut :

**Table 18. Kategori Skor Variabel Konformitas Teman Sebaya**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	62	16.4	16.4	16.4
	Sedang	248	65.4	65.4	81.8
	Tinggi	69	18.2	18.2	100.0
	Total	379	100.0	100.0	

Berdasarkan perhitungan kategori pada tabel 18, frekuensi tingkat konformitas teman sebaya pada remaja di kecamatan

pati berada kategori rendah, sedang dan tinggi. Frekuensi kategori rendah sebesar 16,4% dengan jumlah 62 remaja, untuk kategori sedang sebesar 65,4% dengan jumlah 248 remaja dan untuk kategori tinggi sebesar 18,2% dengan jumlah 69 remaja. Maka tingkat konformitas teman sebaya di Kecamatan pati berada dalam tingkat sedang.

### 3) Kategorisasi Variabel Perilaku Seksual Pranikah

**Table 19. Kategori Skor Variabel Perilaku Seksual Pranikah**

Rumus Interval	Rentan Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	$< 51$	Rendah
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	51 – 88	Sedang
$X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$\geq 88$	Tinggi

Pada tabel 19, di atas merupakan kategori rumusan skor skala perilaku seksual pranikah pada remaja di Kecamatan Pati dinyatakan memiliki perilaku seksual pranikah yang tinggi jika skor lebih besar dari 88, dinyatakan memiliki perilaku seksual pranikah yang sedang jika skor diantara 51 – 88 dan dinyatakan memiliki perilaku seksual pranikah yang rendah jika skor kurang dari 51. Berdasarkan tabel tersebut, maka hasil yang diperoleh remaja di Kecamatan Pati sebagai berikut :

**Table 20. Kategori Skor Variabel Perilaku Seksual Pranikah**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	66	17.4	17.4	17.4
	Sedang	250	66.0	66.0	83.4
	Tinggi	63	16.6	16.6	100.0
	Total	379	100.0	100.0	

Berdasarkan perhitungan kategori pada tabel 20, frekuensi tingkat perilaku seksual pranikah pada remaja dikecamatan pati berada kategori rendah, sedang dan tinggi. Frekuensi kategori rendah sebesar 17,4% dengan jumlah 66 remaja, untuk kategori sedang sebesar 66,0% dengan jumlah 250 remaja dan untuk kategori tinggi sebesar 16,6% dengan jumlah 63 remaja. Maka tingkat perilaku seksual pranikah di Kecamatan pati berada dalam tingkat sedang.

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, dimana suatu data dikatakan normal jika nilai signifikannya  $\geq 0,05$ , sebaliknya suatu data dikatakan tidak normal jika nilai signifikannya  $\leq 0,05$  (Basuki & Prawoto, 2015:50).

**Table 21. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov***

		Unstandardized Residual
N		379
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.82176869
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.036
Kolmogorov-Smirnov Z		1.204
Asymp. Sig. (2-tailed)		.110

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 21, pada uji one Sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikan (Asymp. Sig, 2-tailed) sebesar 0,110 dimana nilai tersebut  $\geq 0,05$ . Suatu data penelitian dikatakan normal

jika nilai signifikan  $\geq 0,05$  (Basuki & Prawoto, 2015:50). Berdasarkan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait. Uji Linearitas pada penelitian ini menggunakan *Test for Linierity* dengan taraf signifikansi  $\leq 0,05$  maka dikatakan linear. Sedangkan untuk *Deviation from Linierity* dikatakan memiliki hubungan yang linear jika taraf signifikansi  $\geq 0,05$  (Ali Mukhson, 2012:24).

**Table 22. Uji Linearitas Kontrol Sosial Dengan Perilaku Seksual Pranikah**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Seksual Pranikah * Kontrol Sosial	Between Groups	(Combined)	45910.354	49	936.946	3.832	.000
		Linearity	26981.846	1	26981.846	110.359	.000
		Deviation from Linearity	18928.509	48	394.344	1.613	.009
	Within Groups		80437.672	329	244.491		
	Total		126348.026	378			

Berdasarkan uji linearitas pada tabel 22 nilai signifikansi pada kolom linearity nilai sig. 0,000 dimana nilai tersebut  $\leq 0,05$ . Data dikatakan linear jika nilai *Test for Linierity*  $\leq 0,05$  (Ali Mukhson, 2012:24). Berdasarkan teori tersebut dikatakan bahwa ada hubungan yang linier antara variabel kontrol sosial dengan perilaku seksual pranikah.

**Table 23. Uji Linearitas Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah.**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Seksual Pranikah * Konformitas Teman Sebaya	Between Groups	(Combined)	37195.224	35	1062.721	4.089	.000
		Linearity	28381.561	1	28381.561	109.193	.000
		Deviation from Linearity	8813.663	34	259.225	.997	.476
	Within Groups		89152.802	343	259.921		
	Total		126348.026	378			

Berdasarkan uji linearitas pada tabel 23 nilai signifikansi pada kolom *linearity* nilai sig. 0,000 dimana nilai tersebut  $\leq 0,05$ . Sedangkan pada kolom *Deviation from linearity* nilai sig. 0,476 dimana nilai tersebut  $\geq 0,05$ . Suatu data dikatakan linear jika nilai signifikansi *Test for Linierity*  $\leq 0,05$  dan nilai signifikan *Deviation from Linierity*  $\geq 0,05$  (Ali Mukhson, 2012:24). Berdasarkan teori tersebut maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang linear antara variabel konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah.

### 3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan dalam model regresi linear berganda untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang kuat antara dua atau lebih variabel bebas. Pada penelitian ini uji multikolinieritas dapat dikonfirmasi melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai *Tolerance*  $\geq 0,1$  maka tidak terdapat gejala multikolinearitas namun jika nilai *Tolerance*  $\leq 0,1$  maka terdapat gejala multikolinearitas. Sedangkan untuk *Variance Inflation Factor* (VIF), kriteria pengujianya yaitu apabila nilai VIF  $\leq 10$  maka tidak



terdapat multikolinieritas diantara variabel bebas, dan apabila nilai VIF  $\geq 10$  maka terdapat multikolinieritas (Basuki & Prawoto, 2015:52).

**Table 24. Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	71.653	15.507		4.621	.000		
	Kontrol Sosial	-.371	.102	-.245	3.644	.000	.442	2.261
	KOnformitas Teman Sebaya	.739	.170	.291	4.341	.000	.442	2.261
		71.653	15.507		4.621	.000		

a. Dependent Variable: Perilaku Seksual Pranikah

Berdasarkan tabel 24, dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* variabel kontrol sosial dan konformitas teman sebaya sebesar 0,442 dimana nilai tersebut  $\geq 0,1$ . Sedangkan untuk nilai VIF variabel kontrol sosial dan konformitas teman sebaya sebesar 2,261 dimana nilai tersebut  $\leq 10$ . Suatu data dikatakan tidak memiliki gejala multikolinearitas jika nilai *Tolerance*  $\geq 0,1$  dan nilai VIF  $\leq 10$  (Basuki & Prawoto, 2015:52). Berdasarkan terori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol sosial dan konformitas teman sebaya tidak memiliki gejala multikolinearitas.

### 3. Hasil Analisis Data

#### 1) Uji Regresi Linear Berganda

Teknik analisis regresi linear berganda digunakan untuk memperkirakan keadaan variabel terikat jika nilai variabel bebas dimanipulasi naik dan turunnya (Sugiyono, 2018:299-300). Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut, apabila nilai signifikan  $\geq$

0,05 maka hipotesis ditolak, namun apabila nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (Basuki & Prawoto, 2015:19).

**Table 25. Uji Regresi Linear Berganda**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.501 <sup>a</sup>	.251	.247	15.86379

a. Predictors: (Constant), KONformitas Teman Sebaya, Kontrol Sosial

**Table 26. Anova**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31723.905	2	15861.952	63.029	.000 <sup>a</sup>
	Residual	94624.122	376	251.660		
	Total	126348.026	378			

a. Predictors: (Constant), Konformitas Teman Sebaya, Kontrol Sosial

b. Dependent Variable: Perilaku Seksual Pranikah

Berdasarkan tabel 26 (*Anova*), nilai F sebesar 63,029 dan hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut  $\leq 0,05$ . Hipotesis dinyatakan diterima jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  (Basuki & Prawoto, 2015:19). Berdasarkan teori tersebut maka hipotesis secara simultan diterima yaitu ada pengaruh antara kontrol sosial dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di kecamatan Pati. Berdasarkan tabel 25 (*Model Summary*) untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel kontrol sosial dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,247 atau 24,7%. Nilai R Square digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independent menjelaskan variabel dependent (Basuki & Prawoto,

2015: 43). Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kontrol sosial dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah sebesar 24,7% sedangkan 75,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya diantaranya menurut Sari (2021:88-91) ada faktor pengetahuan dan faktor media informasi. Menurut Sri (2019:379-384) ada faktor internal meliputi faktor harga diri, kontrol diri, pemahaman agama dan pengetahuan tentang seks. Faktor eksternal meliputi paparan media porno. Selain itu juga menurut Dianawati (2003:38) meliputi faktor tekanan dari pacar, kebutuhan badaniah, rasa penasaran, dan pelampiasan diri.

pengetahuan, media informasi, pemahaman agama, harga diri, kontrol diri, paparan media porno, tekanan dari pacar, kebutuhan badaniah, rasa penasaran dan pelampiasan diri.

**Table 27. Coefficients**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	71.653	15.507		4.621	.000			
	Kontrol Sosial	-.371	.102	-.245	-3.644	.000	-.462	-.185	-.163
	Konformitas Teman Sebaya	.739	.170	.291	4.341	.000	.474	.218	.194

a. Dependent Variable: Perilaku Seksual Pranikah

Berdasarkan tabel 27, dapat dilihat pada kolom sig. nilai signifikansi pada variabel variabel kontrol sosial sebesar 0,000 dimana nilai tersebut  $\leq 0,05$ . Hipotesis dinyatakan diterima jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  (Basuki & Prawoto, 2015:19). Berdasarkan teori tersebut maka hipotesis pertama diterima ada pengaruh antara kontrol sosial terhadap

perilaku seksual pranikah. Selanjutnya dapat juga dilihat pada kolom *Unstandardized Coefficients* untuk melihat seberapa besar pengaruh kontrol sosial terhadap perilaku seksual pranikah pada kolom B sebesar -0,371 atau 37,1%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap menurunnya nilai kontrol sosial maka akan meningkatkan tingkat perilaku seksual pranikah sebesar 0,371 atau 37,1%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima adanya pengaruh antara kontrol sosial terhadap perilaku seksual pranikah, namun berbanding terbalik. Semakin tinggi tingkat kontrol sosialnya semakin rendah perilaku seksual pranikah, begitupula sebaliknya semakin rendah tingkat kontrol sosialnya maka semakin tinggi perilaku seksual pranikah pada remaja.

Begitupula untuk variabel konformitas teman sebaya dapat dilihat pada kolom sig. nilai signifikansi pada variabel konformitas teman sebaya sebesar 0,000 dimana nilai tersebut  $\leq 0,05$ . Hipotesis dinyatakan diterima jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  (Basuki & Prawoto, 2015:19). Berdasarkan teori tersebut maka hipotesis pertama diterima ada pengaruh antara kontrol sosial terhadap perilaku seksual pranikah. Selanjutnya dapat juga dilihat pada kolom *Unstandardized Coefficients* untuk melihat seberapa besar pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada kolom B sebesar 0,739 atau 73,9%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap meningkatnya nilai konformitas teman sebaya maka akan meningkatkan tingkat perilaku seksual pranikah sebesar 0,739 atau 73,9%. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kedua diterima yaitu ada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja. Semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula perilaku seksual pranikah pada remaja, sebaliknya semakin rendah tingkat konformitas teman sebaya maka semakin rendah perilaku seksual pranikah.

Berdasarkan uji hipotesis yang sudah dilakukan maka didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Perilaku Seksual Pranikah = 71,653 – 0,371 Kontrol Sosial + 0,739 Konformitas Teman Sebaya.

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas menunjukkan nilai a (konstanta) = 71,653, nilai konstanta positif menunjukkan bahwa ada penaruh yang positif pada variabel independen yaitu kontrol sosial (x1) dan variabel konformitas teman sebaya (x2). Nilai koefisien regresi (b<sub>1</sub>) X1 = -0,371 menunjukkan bahwa setiap menurunnya nilai kontrol sosial maka akan meningkatkan perilaku seksual pranikah sebesar 0,371 atau 37,1%. Sedangkan untuk nilai koefisien regresi (b<sub>2</sub>) X2 = 0,739 menunjukkan bahwa setiap meningkatnya nilai konformitas teman sebaya maka akan meningkatkan perilaku seksual pranikah sebesar 0,739 atau 73,9%. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin rendah tingkat kontrol sosial dan semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula perilaku seksual pranikah pada remaja.

#### 4. Pembahasan

Bedasarkan analisis yang sudah dilakukan, didapatkan hasil pengkategorian pada variabel perilaku seksual pranikah sebanyak 250 remaja atau 66% remaja memiliki tingkat perilaku seksual pranikah pada kategori sedang, sebanyak 66 remaja atau 17,4% remaja berada pada kategori rendah dan sebanyak 63 remaja atau 16,6% remaja memiliki tingkat perilaku seksual pada kategori tinggi. Pada variabel kontrol sosial didapatkan hasil pengkategorian sebanyak 226 remaja atau 60% memiliki tingkat kontrol sosial yang sedang, dan sisanya sebanyak 20% dalam tingkat rendah dan 20% dalam tingkat tinggi. Sedangkan pada variabel konformitas teman sebaya terdapat sebanyak 66% remaja atau 249 remaja berada pada tingkat konformitas teman sebaya yang sedang, sebanyak 18% atau 69 remaja berada pada tingkat konformitas yang rendah dan 16% atau 61 remaja berada pada tingkat konformitas yang tinggi.

### **1) Pengaruh Kontrol Sosial terhadap Perilaku Seksual pada Remaja di Kecamatan Pati**

Hasil dari uji hipotesis variabel kontrol sosial terhadap perilaku seksual pranikah di Kecamatan Pati nilai b (koefisien regresi) sebesar -0,371 dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai b (koefisien regresi) sebesar -0,371 menandakan bahwa memang terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kontrol sosial dengan perilaku seksual pranikah, namun dalam hal ini berbanding terbalik. Selan itu nilai koefisien kontrol sosial (X1) yaitu -0,378 menunjukkan bahwa setiap penurunan nilai kontrol sosial akan meningkatkan tingkat perilaku seksual pranikah sebesar 0,371 atau 37,1%. Jadi semakin rendah nilai variabel kontrol sosial maka semakin tinggi angka variabel perilaku seksual pranikah, sebaliknya semakin tinggi nilai kontrol sosial maka semakin rendah perilaku seksual pranikah, hal ini menandakan bahwa kontrol sosial memiliki pengaruh dalam menekan angka perilaku seksual pranikah pada remaja di kecamatan Pati. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima yaitu ada pengaruh kontrol sosial terhadap perilaku seksual pranikah.

Penelitian yang dilakukan oleh Samosir (2021:153) sejalan dengan penelitian ini yaitu menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kontrol sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja, namun berbanding terbalik, jadi semakin tinggi tingkat kontrol sosial maka semakin rendah tingkat perilaku seksual pranikah, sebaliknya semakin rendah tingkat kontrol sosial maka semakin tinggi tingkat perilaku seksual pranikah pada remaja. Dalam penelitiannya ini kontrol sosial digunakan untuk menekan perilaku seksual pranikah dikalangan remaja. Penelitian lain juga dilakukan oleh Sinaahan & Margareth (2019:15)

menyatakan bahwa lemahnya kontrol sosial menyebabkan tinggi terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja di indekos.

*Social Control* merupakan metode yang digunakan oleh individu dan kelompok untuk memengaruhi, mendorong, serta mewajibkan seseorang untuk berperilaku sesuai norma dan nilai yang berlaku di masyarakat, agar dapat tercipta lingkungan yang tertib di masyarakat (Muliana, 2015:9). Sekarang ini banyak remaja yang terang-terangan bermesraan bersama pasangannya ditempat umum tanpa adanya rasa malu dan takut melakukan perilaku tersebut. Hal ini terjadi karena lemahnya kontrol sosial yang ada di masyarakat, kecenderungan mengabaikan dan kurangnya kepedulian pada lingkungan sekitar menjadikan remaja beranggapan bahwa mereka memiliki kebebasan dalam berperilaku baik sesuai norma dan nilai yang berlaku dimasyarakat maupun tidak sesuai seperti melakukan perilaku seksual pranikah (Sinaahan & Margareth 2019:14).

Kontrol sosial sendiri merupakan bentuk usaha yang dilakukan orang yang diberi wewenang dalam masyarakat (agen kontrol sosial) untuk mengontrol tingkah laku individu ataupun masyarakat agar berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku, sehingga dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan dan terciptanya lingkungan yang selaras dan teratur (Hasrul, 2018:13). Terdapat dua lembaga atau agen kontrol sosial yakni lembaga formal kontrol sosial meliputi lembaga kepolisian, pengadilan serta lembaga pendidikan, selanjutnya yaitu lembaga informal kontrol sosial meliputi organisasi-organisasi sosial, lembaga adat tokoh masyarakat serta lembaga keagamaan (Kolip & Setiadi, 2011:90).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bektaş & Karacan (2016a:103) bahwa dalam setiap aktivitas remaja terutama yang terkait dengan perilaku seksual dipengaruhi oleh pemantauan

atau kontrol dari orang tua. Beberapa penelitian lain juga menyatakan bahwa pemantauan orang tua yang tinggi mendorong penundaan dalam berhubungan seksual. Pada penelitian ini juga menyarankan bahwa pemantauan atau kontrol sosial memiliki efek yang menekan suatu individu, bahwa terlalu banyak aturan dan terlalu sedikit pengawasan menyebabkan kemungkinan besar terjadinya perilaku seksual pada remaja.

Uraian di atas sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa kontrol sosial berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah, namun berbanding terbalik. Semakin tinggi kontrol sosial maka akan semakin rendah tingkat perilaku seksual pranikah, sebaliknya jika semakin rendah kontrol sosial maka semakin tinggi perilaku seksual pranikah.

## **2) Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Kecamatan Pati**

Hasil dari uji hipotesis variabel konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah di Kecamatan Pati nilai b (koefisien regresi) sebesar 0,739 dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai b (koefisien regresi) yaitu 0,739 menandakan bahwa memang terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah. Selain itu untuk nilai koefisien Konformitas teman sebaya ( $X_2$ ) sebesar 0,739 menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai konformitas teman sebaya maka akan meningkatkan perilaku seksual pranikah sebesar 0,739 atau 73,9%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi angka konformitas teman sebaya maka semakin tinggi juga angka perilaku seksual pada remaja. Konformitas yang diteliti dalam penelitian ini mengarah ke arah negatif jadi semakin tinggi angka konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula angka perilaku seksual pranikah pada remaja di Kecamatan Pati. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa



hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima yaitu ada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di kecamatan Pati.

Adanya hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah berarti konformitas teman sebaya memberikan sumbangan terhadap terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja. Hal ini terjadi karena dalam perkembangan sosialnya remaja mulai memisahkan diri dari orang tua dan menuju ke arah teman-teman sebayanya (Monks, 2004:50). Konformitas teman sebaya memiliki peran yang tinggi dalam pergaulan remaja sehingga dapat mempengaruhi perilaku remaja salah satunya perilaku seksual pranikah.

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Apsari & Purnamasari (2017:12) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja. Penelitian lain dari Bana, Hartati & Ningsih (2018:16) menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh positif terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja. Hal ini menunjukkan semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi tingkat perilaku seksual pranikah, sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah juga perilaku seksual pranikah. Dalam penelitiannya mengatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat konformitas pada remaja laki-laki dan perempuan. Pada remaja laki-laki konformitas kelompok teman sebaya memiliki hubungan yang lemah terhadap perilaku seksualnya, sedangkan pada remaja perempuan konformitas sebaya memiliki hubungan yang kuat terhadap perilaku seksualnya.

Hasil penelitian Apsari & Purnamasari (2017:12) menyebutkan bahwa konformitas yang terjadi pada kelompok teman sebaya tersebut akan memberikan peluang yang lebih besar

dalam remaja berperilaku, apabila perilaku kelompok teman sebayanya aktif melakukan perilaku seksual pranikah maka besar juga peluang remaja tersebut mengikuti perilaku kelompoknya tersebut untuk melakukan perilaku seksual pranikah. Dalam Susilowati (2011:6) disebutkan bahwa teman sebaya berperan sebagai penyedia informasi dunia di luar keluarga. Dalam hal ini perilaku seksual pranikah dapat terjadi jika remaja satu pernah melakukan perilaku seksual pranikah, maka remaja lainnya pun akan mencoba meniru perilaku seksual pranikah remaja satunya (Apsari & Purnamasari, 2017:12).

Perilaku seksual yang terjadi di kalangan remaja juga diakibatkan oleh tekanan dan pengaruh dari teman seusianya. Pada masa remaja seseorang cenderung konform dan cenderung mengikuti sikap dan perilaku kelompoknya. Konformitas adalah keinginan untuk mengubah keyakinan, pemikiran, sikap dan tingkah laku individu dengan cara bertingkah laku stabil dengan standar atau ketentuan kelompok (Sears, et.al 2005:229). Maka dari itu seseorang akan mengikuti apapun tindakan kelompoknya agar dapat disenangi oleh anggota kelompoknya. Tekanan norma sosial pada kelompok menjadikan semua anggota kelompok patuh akan peraturan dan tindakan kelompoknya dan tidak boleh dilanggar (Sarwono, 2012:150). Dalam konformitas teman sebaya ikatan emosi yang terjadi sangat kuat sehingga hal ini menjadikan salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku buruk pada remaja (Sarwono, 2003:150). Apabila dalam suatu lingkungan kelompok remaja tersebut mendukung untuk melakukan perilaku seksual pranikah serta dalam lingkungan tersebut memiliki konformitas teman sebaya yang kuat maka remaja tersebut berpeluang melakukan perilaku seksual pranikah.

Menurut Desmita (2015:223) kebanyakan remaja lebih sering menghabiskan waktu di luar rumah untuk berinteraksi

dengan teman-temannya, sehingga teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkah laku individu. Jika dalam lingkungan pergaulan tersebut perilaku teman sebayanya baik maka perilaku remaja juga akan baik tapi jika dalam lingkungan pergaulan tersebut tingkah laku remaja mengarah kepada hal negatif maka perilaku remaja juga akan berperilaku negatif, sehingga hal ini dapat menyebabkan ke arah perilaku seksual pranikah. Maka dari itu remaja di harap untuk lebih selektif lagi dalam memilih teman, supaya terhindar dari perilaku seksual pranikah.

Uraian di atas sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah. Semakin tinggi konformitas teman sebaya maka akan semakin tinggi pula tingkat perilaku seksual pranikah, sebaliknya jika semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah perilaku seksual pranikah.

### **3) Pengaruh Kontrol Sosial dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Kecamatan Pati**

Hasil uji hipotesis yang ketiga yaitu variabel kontrol sosial dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah didapatkan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,247 atau 24,7%, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kontrol sosial dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah ada remaja di kecamatan pati, namun pengaruh tersebut hanya sebesar 24,7% sehingga masih ada 75,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti pengetahuan, media informasi, pemahaman agama, harga diri, kontrol diri, paparan media porno, tekanan dari pacar,

kebutuhan badaniah, rasa penasaran dan pelampiasan diri. Oleh karena itu hipotesis ketiga penelitian ini bisa diterima.

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bektaş & Karacan (2016b:93) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kontrol sosial dan perilaku seksual pranikah, dalam penelitian ini menyatakan bahwa semakin tinggi kontrol sosial maka semakin rendah perilaku seksual pranikah, sebaliknya semakin rendah kontrol sosial maka semakin tinggi perilaku seksual pranikah. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin banyak aturan dan sedikit pengawasan menyebabkan kemungkinan besar terjadinya perilaku seksual pranikah.

*Social Control* sendiri merupakan proses sosial yang dimaksudkan untuk mendorong, membimbing dan mewajibkan warga masyarakat agar menaati norma dan nilai sosial yang diterapkan di kelompoknya, baik prosesnya direncanakan maupun tidak direncanakan (Kolip & Setiadi, 2011:80). Kontrol sosial ini dilakukan guna menahan terjadinya penyelewengan sosial, karena kontrol sosial mengatur perilaku individu maupun kelompok untuk menaati nilai-nilai dan norma-norma yang ada dimasyarakat (Pujileksono 2018:209). Memperkuat kontrol sosial di masyarakat, keluarga, dan sekolah perlu untuk dilakukan, misalnya dengan cara saling mengingatkan, memperingatkan serta memberikan sanksi kepada individu yang melanggar aturan yang sudah ditetapkan. Hal ini bertujuan agar seseorang tidak lagi melakukan pelanggaran serta dapat terciptanya lingkungan yang tertib (Suyanto & Narwoko, 2011:106).

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2022:5) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah, semakin tinggi tingkat konformitas maka semakin tinggi perilaku

seksual pranikah, sebaliknya semakin rendah tingkat konformitas maka semakin rendah perilaku seksual pranikah. Dalam kelompok teman sebaya remaja cenderung bergantung dengan teman sebayanya, hal ini diawali dengan rasa ketertarikan antar teman sebaya yang kuat, sehingga hal ini menjadikan remaja cenderung bersikap konformitas, dimana remaja akan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan kelompoknya, hal ini dilakukan agar remaja dapat diterima dikelompoknya (Soetjningsih, 2008:50).

Konformitas yang terjadi karena ada keinginan untuk menyesuaikan diri dengan teman sebayanya dan adanya tekanan sangat kuat oleh teman sebaya untuk berperilaku atau bersikap sama dengan kelompok agar dapat diterima oleh kelompok sosialnya. Adanya rasa ingin diterima oleh kelompok menjadikan remaja mau melakukan apapun untuk kelompoknya baik secara positif maupun negatif. Hal positif yang dapat dilakukan remaja ini melibatkan aktivitas sosial misalnya ketika sekelompok remaja mengumpulkan dana untuk hal yang benar yakni bantuan sosial atau bantuan untuk bencana alam. Selain itu ada pula hal negatif yang dapat dilakukan remaja misalnya melakukan penyimpangan sosial yakni mencuri, mencoret-coret, minum-minuman keras, merokok, bahkan melakukan perilaku seksual pranikah (santrok, 2003:267).

Konformitas sendiri adalah jenis pengaruh sosial dimana seseorang mengubah sikap dan perilakunya sesuai dengan norma sosial (Baron & Byrne, 2005:361). Dalam berkonformitas remaja harus pandai dalam memilih kelompok sosial, karena perilaku remaja bergantung dengan perilaku kelompok sosialnya sehingga remaja harus lebih selektif dalam memilih teman sebaya. Konformitas sendiri sama dengan orang yang suka meniru, karena dalam berkonform kita melakukan apa yang kelompok kita lakukan dan inginkan baik secara positif maupun negatif. Konformitas ini

terjadi karena seseorang mengikuti sikap dan tingkah laku individu lain karena adanya tekanan yang nyata dan tidak nyata (dibayangkan) oleh mereka (Santrock, 2003:232). Jika kelompok sosial berperilaku baik maka perilaku remaja juga akan baik, namun jika perilaku kelompok sosial negatif maka perilaku kita akan negatif pula sehingga kemungkinan besar terjadinya perilaku seksual pranikah.

Uraian di atas sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa kontrol sosial dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja. Semakin tinggi kontrol sosial dan semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah tingkat perilaku seksual pranikah pada remaja, sebaliknya semakin rendah kontrol sosial dan semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi tingkat perilaku seksual pranikah pada remaja.

Kelebihan dari penelitian ini yaitu belum ada penelitian yang meneliti tiga variabel sekaligus yaitu variabel kontrol sosial, variabel konformitas teman sebaya dan variabel perilaku seksual pranikah. Penelitian terdahulu yang menjadi referensi hanya meneliti kontrol sosial dengan perilaku seksual pranikah maupun konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah, maka dari itu peneliti meneliti variabel tersebut untuk pembaharuan penelitian. Selain itu penelitian ini juga terdapat banyak kelemahan diantaranya walaupun jumlah sampel di atas 300 subjek tapi dalam penelitian ini hanya dilakukan disatu kecamatan saja dan berada dikota kecil, sehingga hasil yang didapatkan mungkin akan berbeda jika dilakukan di kota besar dengan beberapa kecamatan, serta variabel dalam penelitian ini belum mewakili sebagian besar faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja. Untuk penelitian selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik yang sama guna memperluas cakupan pembahasan dan mendapatkan data berbeda dengan

penelitian ini peneliti dapat melakukan penelitian di desa yang lebih banyak penduduknya dan juga dikota besar, selain itu peneliti juga dapat melakukan perbandingan hasil temuan perilaku seksual pranikah yang terjadi di desa dan di kota.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Ada pengaruh kontrol sosial terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di kecamatan Pati, ada pengaruh yang menunjukkan semakin rendah tingkat kontrol sosial maka semakin tinggi tingkat perilaku seksual pranikah pada remaja di kecamatan pati, sebaliknya semakin tinggi tingkat kontrol sosial maka semakin rendah perilaku seksual pranikah pada remaja.
2. Ada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di kecamatan Pati, ada pengaruh yang menunjukkan semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula tingkat perilaku seksual pranikah pada remaja, sebaliknya semakin rendah tingkat konformitas teman sebaya maka semakin rendah perilaku seksual pranikah pada remaja.
3. Ada pengaruh secara simultan antara kontrol sosial dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di kecamatan Pati, ada pengaruh menunjukkan bahwa semakin rendahnya tingkat kontrol sosial dan semakin tingginya tingkat konformitas teman sebaya maka semakin tinggi tingkat perilaku seksual pranikah pada remaja di kecamatan Pati.

## **B. SARAN**

Berdasarkan terlaksanya penelitian dan pembahasan hasil penelitian di atas, beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Subjek Penelitian**

- a. Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan didapatkan hasil perilaku seksual dalam tingkat sedang, maka remaja diharapkan untuk menurunkan tingkat konformitas yang kearah negatif, dan lebih meningkatkan konformitas ke arah yang positif.
- b. Remaja diharapkan dapat lebih selektif dalam memilih teman, karena jika perilaku teman baik maka perilaku remaja juga akan baik namun jika perilaku temanya mengarah ke hal negatif maka besar kemungkinannya untuk remaja tersebut melakukan perilaku seksual pranikah.

### **2. Bagi Orang Tua**

Orang tua diharapkan dapat lebih meningkatkan kontrol sosial dilingkungan keluarga serta dapat meningkatkan konformitas anak ke arah yang positif dan menurunkan konformitas yang kearah negatif, sehingga dapat menurunkan tingkat perilaku seksual pranikah pada remaja.

### **3. Bagi Masyarakat**

Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kontrol sosial dilingkungan masyarakat sehingga dapat menurunkan tingkat perilaku seksual pranikah pada remaja.

### **4. Bagi Sekolah**

Guru dan pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan kontrol social dilingkungan sekolah dan lebih memperhatikan siswanya dalam hal berkonformitas agar dapat ke arah yang positif dan menurunkan tingkat konformitas kearah negatif sehingga dapat menurunkan tingkat perilaku seksual pranikah pada remaja.

### **5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik yang sama guna memperluas cakupan bahasan pada penelitian dengan melihat variabel lain yang lebih menarik dan dapat mempengaruhi perilaku seksual pranikah. Adapun beberapa variabel yang baik digunakan sebagai penambah variabel pada penelitian yaitu variabel lain yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah yang berasal dari dalam diri individu misalnya, kontrol diri, kebutuhan badaniah, curiosity, pelampiasan diri dan harga diri. Selain itu variabel lain yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah berasal dari luar individu misalnya, pengetahuan, media informasi, pemahaman agama, paparan media porno, dan tekanan dari pacar.
- b. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik yang sama guna memperluas cakupan pembahasan dan mendapatkan data berbeda dengan penelitian ini peneliti dapat melakukan penelitian di desa yang lebih banyak penduduknya dan juga dikota besar, selain itu peneliti juga dapat melakukan perbandingan hasil temuan perilaku seksual pranikah yang terjadi di desa dan di kota.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Sari. Zakiah., & Illahi, Syahrani.P.K. (2017). Hubungan kelekatan dengan teman sebaya da kecerdasan emosi pada remaja yang tinggal di panti asuhan. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 171-181.doi : [10.21580/pjpp.v2i2.1854](https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i2.1854)
- Al Maududi, Abu A'la., & Andriyani. (2018). Peran teman sebaya terhadap perilaku seksual siswa sma x jakarta. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 14(2), 1- 9.
- Andromeda, Syarif Rizky. (2019). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan sikap terhadap perilaku seks beresiko di sma negeri 1 wadaslintang kabupaten wonosobo tahun pelajaran 2017/2018. (*Skripsi terpublikasi*). Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Anwar, Moh. (2022, Januari 19). Satpol pp pati serahkan pasangan mesum dibawah umur ke dinas sosial. Mitrapost.com. <https://mitrapost.com/2022/01/19/satpol-pp-pati-serahkan-pasangan-mesum-di-bawah-umur-ke-dinas-sosial/>
- Apsari, A. R., & Purnamasari, S. E. (2017). Hubungan antar konformitas dan perilaku seksual pada remaja. *InSight*, 19(1), 11-12.
- Azwar, Saifuddin. (2018). *Metode penelitian psikologi (ed.2)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Badan Statistik Kabupaten Pati. (2022). Hasil sensus penduduk 2020. Diunduh 22 Februari 2022. <https://patikab.bps.go.id/pressrelease/2021/06/28/114/hasil-sensus-penduduk-2020-di-kabupaten-pati.html>
- Badan Statistik Kabupaten Pati. (2022). Kecamatan pati dalam angka 2021.
- Bana, B.I., Hartari N., & Ningsih Y.T. (2018). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. *Jurnal RAP UNP*, 9(1), 13-24.
- Baron, Robert A., & Byrne, D. (2005). *Psicologia social (ed. 10)*. Diunduh dari: <https://en.id1lib.org/book/2215339/90e834>
- Baur, Karla., & Crooks, Robert. (2015). *Our sexuality*. Diunduh dari: <https://en.id1lib.org/book/5843489/4d155e>
- BKKBN. (2013). Indonesia negeri darurat zina disampaikan oleh deputi bidang keluarga berencana dan kesehatan reproduksi (bkkbn) dr. julianto witjaksono spog.kfer, mgo.
- Cohen, B. J. (2002). *Sosiologi suatu pengantar*. Bina Aksara.

- Darmasih, R. (2009). *Faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja SMA di Surakarta*. (Skripsi terpublikasi). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Darusslam, I. H., (2016). *Hubungan konformitas teman sebaya dengan sikap disiplin siswa di smp thoriqotun najah singosari malang*. (Skripsi terpublikasi). Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Desmita. (2015). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dianawati, A. (2003). *Pendidikan seks untuk remaja*. Kawan Pustaka.
- Fadilah, Rizky. (2018). Hubungan pola asuh permisif dengan perilaku seksual pranikah mahasiswa fakultas psikologi universitas medan area. (Skripsi terpublikasi). Fakultas Psikologi universitas Medan Area.
- Faturochman. (1995). Prediktor sikap permisif terhadap hubungan seks sebelum menikah. *Jurnal Psikologi Indonesia*, (1), 26-33.
- Hasrul, Yuni Kartika. (2018). Kontrol sosial terhadap siswa bolos sekolah di smp negeri 7 alla kabupaten enrekang. (Skripsi terpublikasi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Hirschi, Travis. (1969). *Causes of Delinquency*. Diunduh dari: <https://en.id1lib.org/book/11682212/0a1c1b>
- Ikhwan, I., & Hasaniah, Zakiatul. (2021). Kontrol sosial lembaga adat terhadap kenakalan remaja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4658-4665.
- KBBI Online. Diakses 21 Februari 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pranikah>
- Kartono, K. (2007). *Patologi Sosial*. PT Raja Grafindo Persada.
- Katsir, Imam. Ibnu. (2012a). *Tafsir al Qur'an al adzim juz 3*. Lebanon : Daar al ma'arif beirut.
- Katsir, Imam. Ibnu. (2012b). *Tafsir al Qur'an al adzim juz 4*. Lebanon : Daar al ma'arif beirut.
- Katsir, Imam. Ibnu. (2012c). *Tafsir al Qur'an al adzim juz 1*. Lebanon : Daar al ma'arif beirut.
- Kementrian Agama. (2022a). Al Isra' / Alqur'an kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/sura/17/32>.
- Kementrian Agama. (2022b). AD Dzariyat / Alqur'an kemenag. <https://quran.kemenag.co.id/sura/52/55>.

- Kementrian Agama. (2022c). Al Baqoroh / Alqur'an kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/14>.
- Kolip, Usman., & Setiadi, Elly M. (2011). *Pengantar sosiologi*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Karacan, Eda., & Bektaş, Raşan Balamir. (2016). The social control of sexuality: an examination of gender and regional effects on turkish young adults. *Edebiyat Fakültesi Dergisi/ Journal of Faculty of Letter*, 33(1), 87-106.
- Kusmiran, Eny. (2016). *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Jakarta : Salemba Mediaka.
- Mappiare, Andi. (1982). *Psikologi remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mönks, F.J. Knoers, A.M.P. & Haditomo, S.R. (2004). *Psikologi perkembangan: pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muhson, Ali. (2012). Pelatihan analisis statistik dengan spss. (*Academia*). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Muliana, Sri. (2015). Kontrol sosial terhadap kenakalan remaja di komplek abd kecamatan meureubo kabupaten aceh barat. (*Skripsi terpublikasi*). Fakultas Studi Ilmu Sosiologi Dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
- Mustaqim, H. (2013). *Pengantar statistik pendidikan*. Semarang: RASAIL Media Group.
- Mustofa, Ali. Jawa Pos Radar Kudus. Lima kecamatan di pati masuk zona merah kasus hiv/aids, mana saja?. Diakses 7 Juni 2022: <https://radarkudus.jawapos.com/pati/16/10/2021/lima-kecamatan-di-pati-masuk-zona-merah-kasus-hiv-aids-mana-saja/>
- Myers, D. G. (2003). *Psikologi sosial (10th ed.)*. Salemba Humanika.
- Nuriyyatiningrum, Nadya Ariyani H., & Mudzkiyyah, Lainatul. (2021). Parental and peer attachment to moral intelligence among adolescebt in semarang city. (*Artikel Prosiding*). EUDL : European Union Digital Library. DOI 10.4108/eai.14-10-2020.2303837.
- Pengadilan Agama Kabupaten Pati. (2022). Laporan pelaksanaan kegiatan pengadilan agama pati tahun 2021. Diunduh 25 januari 2022. <https://drive.google.com/file/d/1JhOuvJUMGZ1FjdvEJI2D57983P4y5enr/view>
- Prawoto, Nano., & Basuki, Agus Tri. (2015). *Analisis regresi dalam pelatihan ekonomi dan bisnis*. Yogyakarta: Raja grafindo Persada.
- Pujileksono, Sugeng. (2018). *Pengantar sosiologi*. Malang : Intrans Publishing.

- Purnomo, Rochmat Aldy. (2017). *Menulis penelitian*. Ponorogo:Unmuh Ponorogo Press.
- Rathus, L.F., Nevid Jeffrey., & Rathus, S.A. (2014). *Human sexuality in a world of diversity (ed.9)*. Diunduh dari :<https://en.id1lib.org/book/3688180/14239d>
- Samosir, Dou Mesche C.N. (2021). Penggunaan internet pada perilaku seks sebelum menikah pada remaja. *Psikoborneo : Jurnal Ilmiah psikologi*, 9(1), 147-154.
- Santrock, John W. (2003). *Adolescence : perkembangan remaja (ed.6)*. Semarang: RASAIL Media Group.
- Sari, Elpiana. (2021). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seksual pada remaja di sma karya handayani langga payung tahun 2020. *JURKEMAS :Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 86–92.
- Sari, Kartika., & Hisan, Khairatun. (2017). Consideration of future consequences berdasarkan pengalaman melakukan hubungan seksual pranikah pada remaja akhir. *Psikohumaniora : Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 158-170.
- Savitri, Wenita Cyntia., & Listiyandini, Ratih Arruum. (2017). Mindfulness dan kesejahteraan psikologis pada remaja. *Psikohumaniora : Jurnal penelitian psikologi*, 2(1), 43-59.
- Sarwono, Sarlito W. (2012). *Psikologi remaja*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Sarlito W. (2018). *Psikologi remaja*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Schaefer, Richard T. (2012). *Sosiologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sears, David O., Peplau, Letitia A., & Taylor, Shelley E. (2005). *Social psychology (ed.12)*. Diunduh dari : <https://en.id1lib.org/book/907296/9054e3>
- Setitit, M. W. (2017). Hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja dikabupaten merauke. (*Skripsi di Publikasi*). Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Siahaan, Sulastri. Br., & Margareth, Monica. (2019). Kajian perilaku seks bebas dalam perspektif teori kontrol sosial travis hirschi di wilayah beji depok. *Anomie*, 1(1), 1-20.
- Sri, Ramdaniati., Nani, Avianti., & Rukman. (2019). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap perilaku seksual remaja di lembaga pembinaan khusus anak. *Jurnal Riset Kesehatan POLTEKKES DEPKES*. Bandung ,11(1), 374-386.
- Steinberg. (2017). *Alolescence (ed.11)*. New York : Mc Graw Hill Education.

- Subadi, T. (2011). Buku ajar plpg : pendalaman materi sosiologi. Badan Penerbit FKIP-UMS.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung : ALFABETA.
- Sulistami, Siska., et.al. (2014). *Kesehatan reproduksi wanita*. Jakarta : Mustika Pustaka Negeri.
- Susilowati, K. (2011). Hubungan antara konformitas teman sebaya dan konsep diri dengan kemandirian pada remaja panti asuhan muhammadiyah karanganyar. (Skripsi tidak terpublikasi).Surakarta: Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Suyanto, Bagong., & narwoko, J.Dwi. (2011). *Sosiologi teks pengantar dan terapan (ed. 4)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syamsu, Y. (2006). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Walgito, Bimo. (2011). *Bimbingan dan konseling perkawinan*. Yogyakarta: Andi.
- Wimbarti, Supra., & Wibowo, N. R. (2019). Persepsi pengaruh kelekatan orang tua dan teman sebaya terhadap perilaku agresif remaja laki-laki. *Psikohumaniora : Jurnal penelitian psikologi*, 4(1), 53-64.
- Yulianti, Lisa Esi. (2022). Self-esteem and conformity to premarital sexual behavior in adolescent girls. *Aji Internasional Journal of Social Science*, 1(1), 1-8.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### A. LAMPIRAN 1 SKALA UJI COBA

#### 1. SKALA 1

*Blue Print* Perilaku Seksual Praikah

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	
			Aitem Favorable	Aitem Unfavorable
1	<i>Masturbasi</i>	Menstimulasi atau memberikan rangsangan dengan sengaja yang dilakukan oleh diri sendiri pada bagian sensitive tubuh agar memperoleh kenikmatan	Saya memenuhi hasrat seksual menggunakan benda-benda yang menggambarkan pasangan saya seperti bantal, guling atau boneka (1)	Saya takut melakukan masturbasi atau onani (20)
		Berfantasi seksual dengan tujuan untuk memperoleh kenikmatan	Saya memenuhi hasrat seksual menggunakan benda-benda yang menggambarkan alat kelamin pasangan saya seperti menggunakan tangan (2)	Saya takut melampiaskan hasrat seksual saya dengan benda-benda seperti bantal, guling, boneka, tangan dan lain sebagainya (21)
			Saya membayangkan alat kelamin lawan jenis untuk memenuhi hasrat seksual (9)	Saya jijik membayangkan alat kelamin lawan jenis untuk memenuhi hasrat seksual (28)
			Saya membayangkan melakukan hal vulgar dengan lawan jenis jika melihat adegan pada gambar dan video porno (10)	Saya jijik membayangkan melakukan hal vulgar dengan lawan jenis jika melihat adegan pada gambar dan video porno (29)

2	<i>Kissing and Touching</i>	Simple Kissing	Mencium pipi dan kening lawan jenis merupakan hal yang wajar dan bentuk kasih sayang(3)  Saya membiarkan pasangan atau teman saya mencium kening atau pipi saya (4)	Saya menolak jika pasangan atau teman saya mencium pipi atau kening saya (22)
		Deep Kissing	Saya senang jika pasangan saya mencium bibir saya (11)	Saya jijik diajak berciuman bibir oleh pasangan saya (23)
		Touching	Saya senang bergandengan tangan dengan pasangan saya (12)  Saya senang berpelukan dengan pasangan saya (17)  Saya mengizinkan pasangan memegang/meraba payudara saya (18)  Saya mengizinkan pasangan memegang atau meraba alat kelamin saya (19)	Saya menolak bergandengan tangan dengan pasangan sebelum menikah (16)  Saya menolak diajak berpelukan dengan pasangan saya (30)  Saya merasa risih jika pasangan saya meraba payudara saya (31)  Saya marah jika pasangan saya memegang payudara saya (32)  Saya marah jika pasangan saya meraba dan memegang alat kelamin saya (33)
3	<i>oral genital stimulation</i>	Fellatio (oral alat kelamin laki-laki)	Saya menjilat alat kelamin pasangan saya dengan lidah saat berhubungan seksual (5)  Saya meminta pasangan untuk memasukkan alat	Saya menolak jika pasangan saya meminta untuk menjilat alat kelaminnya dengan lidah saya (24)  Saya jijik jika harus memasukkan alat kelamin pasangan ke

			kelamin saya kedalam mulutnya (6)	dalam mulut (25)
		Cunnilingus (oral alat kelamin perempuan)	Saya meminta pasangan untuk memainkan alat kelamin saya dengan lidahnya (13)	Saya marah jika pasangan saya memainkan alat kelamin saya dengan lidahnya (34)
4	<i>sexual intercourse</i>	Memasukkan alat kelamin laki-laki ke dalam alat kelamin perempuan	<p>Berhubungan seksual adalah hal yang wajar dilakukan jika sama-sama suka sebagai bukti cinta (7)</p> <p>Saya melakukan hubungan seksual dengan pasangan (8)</p> <p>Saya ketagihan melakukan hubungan seksual dengan pasangan (14)</p> <p>Saya mengizinkan pasangan saya untuk menggesekkan alat kelaminnya pada alat kelamin saya (15)</p>	<p>Berhubungan seksual merupakan hal yang merugikan bagi diri sendiri dan orang lain jika dilakukan sebelum menikah. (26)</p> <p>Saya menolak melakukan hubungan seksual dengan pasangan saya (27)</p> <p>Saya menolak jika pasangan saya meminta menggesekkan alat kelaminnya pada alat kelamin saya (35)</p> <p>Jika pasangan saya mengajak untuk melakukan hubungan seksual saya meminta putus (36)</p>

### SKALA 1

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya memenuhi hasrat seksual menggunakan benda-benda yang menggambarkan pasangan saya seperti bantal, guling atau boneka.				
2	Saya memenuhi hasrat seksual menggunakan benda-benda yang menggambarkan alat kelamin pasangan saya seperti menggunakan tangan.				

3	Mencium pipi dan kening lawan jenis merupakan hal yang wajar dan bentuk kasih sayang.				
4	Saya membiarkan pasangan atau teman saya mencium kening atau pipi saya.				
5	Saya menjilat alat kelamin pasangan saya dengan lidah saat berhubungan seksual.				
6	Saya meminta pasangan untuk memasukkan alat kelamin saya kedalam mulutnya.				
7	Berhubungan seksual adalah hal yang wajar dilakukan jika sama-sama suka sebagai bukti cinta.				
8	Saya melakukan hubungan seksual dengan pasangan.				
9	Saya membayangkan alat kelamin lawan jenis untuk memenuhi hasrat seksual.				
10	Saya membayangkan melakukan hal vulgar dengan lawan jenis jika melihat adegan pada gambar dan video porno.				
11	Saya senang jika pasangan saya mencium bibir saya.				
12	Saya senang bergandengan tangan dengan pasangan.				
13	Saya meminta pasangan untuk memainkan alat kelamin saya dengan lidah.				
14	Saya ketagihan melakukan hubungan seksual dengan pasangan.				
15	Saya mengizinkan pasangan saya untuk mengesekkan alat kelaminnya pada alat kelamin saya.				
16	Saya menolak bergandengan tangan dengan pasangan sebelum menikah.				
17	Saya senang berpelukan dengan pasangan.				
18	Saya mengizinkan pasangan memegang/meraba payudara saya.				
19	Saya mengizinkan pasangan memegang atau meraba alat kelamin saya.				
20	Saya takut melakukan masturbasi atau onani.				
21	Saya takut melampiaskan hasrat seksual saya dengan benda-benda seperti bantal, guling, boneka, tangan dan lain sebagainya.				
22	Saya menolak jika pasangan atau teman saya mencium pipi atau kening saya.				
23	Saya jijik diajak berciuman bibir oleh pasangan saya.				

24	Saya menolak jika pasangan saya meminta untuk menjilat alat kelaminnya dengan lidah saya.				
25	Saya jijik jika harus memasukkan alat kelamin pasangan ke dalam mulut.				
26	Berhubungan seksual merupakan hal yang merugikan bagi diri sendiri dan orang lain jika dilakukan sebelum menikah.				
27	Saya menolak melakukan hubungan seksual dengan pasangan saya.				
28	Saya jijik membayangkan alat kelamin lawan jenis untuk memenuhi hasrat seksual.				
29	Saya jijik membayangkan melakukan hal vulgar dengan lawan jenis jika melihat adegan pada gambar dan video porno.				
30	Saya menolak diajak berpelukan dengan pasangan saya.				
31	Saya merasa risih jika pasangan saya meraba payudara saya.				
32	Saya marah jika pasangan saya memegang payudara saya.				
33	Saya marah jika pasangan saya meraba dan memegang alat kelamin saya.				
34	Saya marah jika pasangan saya memainkan alat kelamin saya dengan lidahnya.				
35	Saya menolak jika pasangan saya meminta menggesekkan alat kelaminnya pada alat kelamin saya.				
36	Jika pasangan saya mengajak untuk melakukan hubungan seksual saya meminta putus.				

## 2. SKALA 2

### *Blue Print* Kontrol Sosial

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	
			Aitem Favorable	Aitem Unfavorable
1	<i>Attachment (Revisi ulang)</i>	Kelekatan dengan kelompok primernya.	Orang tua saya menelpon jika saya terlambat pulang (1)	Saya cuek ketika keluarga membicarakan keburukan saya

			<p>Orang tua dan keluarga menegur saya jika bermesraan dengan lawan jenis(9)</p> <p>Saya diberi nasihat oleh orang tua jika saya melakukan kesalahan (17)</p> <p>Orang tua peduli dengan saya (25)</p>	<p>(5)</p> <p>Saya diabaikan orang tua dan keluarga saya(13)</p> <p>Orang tua dan keluarga membiarkan saya bermesraan dengan lawan jenis (21)</p> <p>Orang tua saya cuek jika saya terlambat pulang (29)</p>
2	<i>Commitment</i>	Menaati aturan dan norma yang berlaku dimasyarakat	<p>Saya menaati aturan dan norma yang berlaku (2)</p> <p>Saya malu melakukan hal yang melanggar peraturan (10)</p>	<p>Saya melanggar aturan dan norma yang berlaku (6)</p> <p>Saya mengabaikan aturan dan norma yang berlaku di masyarakat (14)</p>
		Komitmen terhadap aturan	<p>Saya patuh pada aturan dan norma yang berlaku (18)</p> <p>Saya menerima hukuman jika melanggar aturan (26)</p>	<p>Saya menghindari hukuman jika melakukan kesalahan (22)</p> <p>Melanggar aturan adalah hal yang wajar bagi saya (30)</p>
3	<i>Involvement</i>	Keterlibatan remaja dalam menegakkan peraturan	<p>Jika berpacaran didepan umum saya menjaga jarak dengan pacar saya (3)</p> <p>Saya merasa malu jika orang-orang membicarakan keburukan saya (11)</p> <p>Saya berkontribusi dalam kegiatan yang</p>	<p>Saya terlibat dalam kenakalan remaja (7)</p> <p>Jika berpacaran didepan umum saya bersentuhan dengan pacar saya (15)</p> <p>Saya merasa diabaikan oleh</p>

			ada di masyarakat (19)  Saya menegur teman saya jika berpacaran dengan mesra didepan umum (27)	orang-orang sekitar (23)  Saya diam saja jika teman saya berpacaran dengan mesra didepan umum (31)
4	<i>Believe</i>	Percaya dan menerima segala aturan dan norma yang berlaku	Saya menerima dan menjalankan aturan yang ada di masyarakat (4)  Saya dituntut untuk menaati semua aturan dan norma yang ada di masyarakat (12)  Saya percaya peraturan dibuat untuk menertibkan masyarakat dan menciptakan lingkungan yang tertib dan nyaman (20)  Saya yakin bahwa pemerintah adil dalam menegakkan peraturan (28)	Saya menolak aturan yang sudah ditetapkan di masyarakat (8)  Saya mematuhi aturan jika dilihat orang lain (16)  Masyarakat cuek jika saya melanggar norma dan aturan yang ada di masyarakat (24)  Saya ragu pemberlakuan peraturan dilakukan secara adil (32)

## SKALA 2

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Orang tua saya menelpon jika saya terlambat pulang				
2	Saya menaati aturan dan norma yang berlaku.				
3	Jika berpacaran didepan umum saya menjaga jarak dengan pacar saya				
4	Saya menerima dan menjalankan aturan yang				

	ada di masyarakat.				
5	Saya cuek ketika keluarga membicarakan keburukan saya				
6	Saya melanggar aturan dan norma yang berlaku.				
7	Saya terlibat dalam kenakalan remaja.				
8	Saya menolak aturan yang sudah ditetapkan di masyarakat.				
9	Orang tua dan keluarga menegur saya jika bernesraan dengan lawan jenis				
10	Saya malu melakukan hal yang melanggar peraturan.				
11	Saya merasa malu jika orang-orang membicarakan keburukan saya.				
12	Saya dituntut untuk menaati semua aturan dan norma yang ada di masyarakat.				
13	Saya diabaikan orang tua dan keluarga saya				
14	Saya mengabaikan aturan dan norma yang berlaku di masyarakat.				
15	Jika berpacaran didepan umum saya bersentuhan dengan pacar saya				
16	Saya mematuhi aturan jika dilihat orang lain.				
17	Saya diberi nasihat oleh orang tua jika saya melakukan kesalahan				
18	Saya patuh pada aturan dan norma yang berlaku.				
19	Saya berkontribusi dalam kegiatan yang ada di masyarakat.				
20	Saya percaya peraturan dibuat untuk menertibkan masyarakat dan menciptakan lingkungan yang tertib dan nyaman				
21	Orang tua dan keluarga membiarkan saya bernesraan dengan lawan jenis				
22	Saya menghindari hukuman jika melakukan kesalahan.				
23	Saya merasa diabaikan oleh orang-orang sekitar.				
24	Masyarakat cuek jika saya melanggar norma dan aturan yang ada di masyarakat				
25	Orang tua peduli dengan saya				
26	Saya menerima hukuman jika melanggar aturan.				
27	Saya menegur teman saya jika berpacaran dengan mesra didepan umum				
28	Saya yakin bahwa pemerintah adil dalam menegakkan peraturan.				
29	Orang tua saya cuek jika saya terlambat pulang				



30	Melanggar aturan adalah hal yang wajar bagi saya.				
31	Saya diam saja jika teman saya berpacaran dengan mesra didepan umum				
32	Saya ragu pemberlakuan peraturan dilakukan secara adil.				

### 3. SKALA 3

#### *Blueprint* Konformitas Teman Sebaya

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	
			Aitem favorable	Aitem Unfavorable
1	Normatif	Menerima dan menuruti keinginan kelompok	<p>Jika saya meniru teman saya berciuman dengan pacar, saya menjadi diterima oleh teman-teman saya (1)</p> <p>Saya mengikuti apapun yang dilakukan teman-teman saya (5)</p> <p>Saya senang melakukan hubungan seksual seperti yang disarankan teman-teman saya (17)</p>	<p>Saya berani menolak keinginan teman saya (2)</p> <p>Saya menolak melakukan hubungan seksual seperti yang disarankan teman-teman saya (6)</p>
		Menyesuaikan diri degan kelompok	<p>Bermesraan dengan pasangan merupakan hal biasa dalam kelompok saya (9)</p> <p>Jika teman-teman saya memiliki pacar, saya juga memiliki pacar (13)</p>	<p>Saya senang menjadi berbeda dari teman-teman saya (10)</p> <p>Bermesraan dengan pasangan merupakan hal tabu dalam kelompok saya (14)</p> <p>Saya senang menjadi diri sendiri (18)</p>
2	Informasional	Percaya dan menganggap	Saya percaya dengan informasi yang	Menurut saya, pendapat teman

	benar semua perkataan dan perilaku kelompok	diberikan teman saya (3) Saya menganggap pendapat teman adalah benar (7)	bisa saja salah (4) Saya memeriksa lagi informasi yang saya dapat dari teman (8)
	Mengesampingkan pendapat sendiri	Saya tetap mengikuti keinginan teman-teman untuk melakukan hubungan seksual meskipun saya enggan melakukannya (11)  Saya cenderung mengutarakan pendapat yang sama dengan teman-teman saya (15)  Saya setuju apapun keputusan teman-teman saya meskipun berbeda dengan pendapat saya (19)	Saya teguh dengan pendirian saya(12)  Saya mengutarakan pendapat yang berbeda dengan teman-teman saya (16)  Saya senang melakukan sesuatu berdasarkan pemikiran saya sendiri (20)

### SKALA 3

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Jika saya meniru teman saya berciuman dengan pacar, saya menjadi diterima oleh teman-teman saya				
2	Saya berani menolak keinginan teman saya				
3	Saya percaya dengan informasi yang diberikan teman saya				
4	Menurut saya, pendapat teman bisa saja salah.				
5	Saya mengikuti apapun yang dilakukan teman-teman saya				
6	Saya menolak melakukan hubungan seksual seperti yang disarankan teman-teman saya				
7	Saya menganggap pendapat teman adalah				

	benar.				
8	Saya memeriksa lagi informasi yang saya dapat dari teman.				
9	Bermesraan dengan pasangan merupakan hal biasa dalam kelompok saya				
10	Saya senang menjadi berbeda dari teman-teman saya				
11	Saya tetap mengikuti keinginan teman-teman untuk melakukan hubungan seksual meskipun saya enggan melakukannya				
12	Saya teguh dengan pendirian saya				
13	Jika teman-teman saya memiliki pacar, saya juga memiliki pacar				
14	Bermesraan dengan pasangan merupakan hal tabu dalam kelompok saya				
15	Saya cenderung mengutarakan pendapat yang sama dengan teman-teman saya				
16	Saya mengutarakan pendapat yang berbeda dengan teman-teman saya				
17	Saya senang melakukan hubungan seksual seperti yang disarankan teman-teman saya				
18	Saya senang menjadi diri sendiri				
19	Saya setuju apapun keputusan teman-teman saya meskipun berbeda dengan pendapat saya				
20	Saya senang melakukan sesuatu berdasarkan pemikiran saya sendiri				

## B. LAMPIRAN 2 SKALA PENELITIAN

# **Alat Ukur Psikologi**



**Oleh :**

**FITRIANA AYU PUSPITASARI**

**NIM 1807016134**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

Perkenalkan saya Fitriana Ayu puspitasari mahasiswi jurusan psikologi UIN Walisongo Semarang yang sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir (Skripsi). Saya mengharapkan kesediaan saudara/i untuk mengisi skala ini sesuai dengan apa yang saudara/i alami. Mohon untuk mengisi skala ini dengan jujur karena tidak ada jawaban benar dan salah, sehingga saudara/i tidak perlu ragu untuk menjawab. Hasil dari skala ini tidak akan mempengaruhi apapun yang terkait diri saudara/i. Identitas responden hanya diketahui oleh peneliti dan data-data yang diberikan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian.

Adapun criteria responden dalam penelitian ini adalah :

- Remaja laki-laki dan perempuan
- Remaja berusia 13sampai dengan 18 tahun
- Belum Menikah
- Bertempat Tinggal di Kecamatan Pati

Saya mengucapkan terimakasih atas kesediaan saudara/i untuk mengisi kuesioner ini.

## IDENTITAS

Nama :  
Jenis kelamin : L/P  
Umur :  
Status : menikah/belum menikah  
Alamat :

## PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas dengan lengkap pada halaman yang telah disediakan.
2. Angket penelitian ini hanya untuk kepentingan ilmiah, sehingga diharapkan adik-adik untuk mengisi jawaban dengan sebenar-benarnya sesuai dengan keadaan dan kenyataan yang sesungguhnya.
3. Bacalah pertanyaan dengan cermat dan tanyakan jika ada pertanyaan yang tidak dipahami.
4. Berilah jawaban dengan tanda (√) untuk masing-masing pertanyaan pada kolom alternatif jawaban yang telah disediakan.

Keterangan :

SS :

S :

TS :

STS :

Contoh.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Orang tua saya menelpon jika saya terlambat pulang	√			

Dalam pengisian skala ini tidak ada jawaban benar atau salah, maka saudara/i tidak perlu takut atau ragu untuk memberikan jawaban. Saudara/i hanya perlu mengisi skala dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisi saudara/i alami. Semua jawaban akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan peneliti saja. Setiap jawaban yang diberikan dalam skala ini merupakan bantuan

yang tidak ternilai harganya bagi peneliti, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

**Selamat Mengerjakan!! 😊😊**

### SKALA 1

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memenuhi hasrat seksual menggunakan benda-benda yang menggambarkan pasangan saya seperti bantal, guling atau boneka.				
2	Saya memenuhi hasrat seksual menggunakan benda-benda yang menggambarkan alat kelamin pasangan saya seperti menggunakan tangan.				
3	Mencium pipi dan kening lawan jenis merupakan hal yang wajar dan bentuk kasih sayang.				
4	Saya membiarkan pasangan atau teman saya mencium kening atau pipi saya.				
5	Saya menjilat alat kelamin pasangan saya dengan lidah saat berhubungan seksual.				
6	Saya meminta pasangan untuk memasukkan alat kelamin saya kedalam mulutnya.				
7	Berhubungan seksual adalah hal yang wajar dilakukan jika sama-sama suka sebagai bukti cinta.				
8	Saya melakukan hubungan seksual dengan pasangan.				
9	Saya membayangkan alat kelamin lawan jenis untuk memenuhi hasrat seksual.				
10	Saya membayangkan melakukan hal vulgar dengan lawan jenis jika melihat adegan pada gambar dan video porno.				
11	Saya senang jika pasangan saya mencium bibir saya.				
12	Saya senang bergandengan tangan dengan pasangan.				
13	Saya meminta pasangan untuk memainkan alat kelamin saya dengan lidah.				
14	Saya ketagihan melakukan hubungan seksual dengan pasangan.				
15	Saya mengizinkan pasangan saya untuk menggesekkan alat kelaminya pada alat kelamin saya.				
16	Saya menolak bergandengan tangan dengan pasangan sebelum menikah.				
17	Saya senang berpelukan dengan pasangan.				
18	Saya mengizinkan pasangan memegang/meraba payudara saya.				
19	Saya mengizinkan pasangan memegang atau				



	meraba alat kelamin saya.				
20	Saya takut melakukan masturbasi atau onani.				
21	Saya takut melampiaskan hasrat seksual saya dengan benda-benda seperti bantal, guling, boneka, tangan dan lain sebagainya.				
22	Saya menolak jika pasangan atau teman saya mencium pipi atau kening saya.				
23	Saya jijik diajak berciuman bibir oleh pasangan saya.				
24	Saya menolak jika pasangan saya meminta untuk menjilat alat kelaminnya dengan lidah saya.				
25	Saya jijik jika harus memasukkan alat kelamin pasangan ke dalam mulut.				
26	Berhubungan seksual merupakan hal yang merugikan bagi diri sendiri dan orang lain jika dilakukan sebelum menikah.				
27	Saya menolak melakukan hubungan seksual dengan pasangan saya.				
28	Saya jijik membayangkan alat kelamin lawan jenis untuk memenuhi hasrat seksual.				
29	Saya jijik membayangkan melakukan hal vulgar dengan lawan jenis jika melihat adegan pada gambar dan video porno.				
30	Saya menolak diajak berpelukan dengan pasangan saya.				
31	Saya merasa risih jika pasangan saya meraba payudara saya.				
32	Saya marah jika pasangan saya memegang payudara saya.				
33	Saya marah jika pasangan saya meraba dan memegang alat kelamin saya.				
34	Saya marah jika pasangan saya memainkan alat kelamin saya dengan lidahnya.				
35	Saya menolak jika pasangan saya meminta mengesekkan alat kelaminnya pada alat kelamin saya.				
36	Jika pasangan saya mengajak untuk melakukan hubungan seksual saya meminta putus.				

## SKALA 2

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Orang tua saya menelpon jika saya terlambat				

	pulang				
2	Saya menaati aturan dan norma yang berlaku.				
3	Jika berpacaran didepan umum saya menjaga jarak dengan pacar saya				
4	Saya menerima dan menjalankan aturan yang ada di masyarakat.				
5	Saya cuek ketika keluarga membicarakan keburukan saya				
6	Saya melanggar aturan dan norma yang berlaku.				
7	Saya terlibat dalam kenakalan remaja.				
8	Saya menolak aturan yang sudah ditetapkan di masyarakat.				
9	Orang tua dan keluarga menegur saya jika bermesraan dengan lawan jenis				
10	Saya malu melakukan hal yang melanggar peraturan.				
11	Saya merasa malu jika orang-orang membicarakan keburukan saya.				
12	Saya diabaikan orang tua dan keluarga saya				
13	Saya mengabaikan aturan dan norma yang berlaku di masyarakat.				
14	Jika berpacaran didepan umum saya bersentuhan dengan pacar saya				
15	Saya mematuhi aturan jika dilihat orang lain.				
16	Saya diberi nasihat oleh orang tua jika saya melakukan kesalahan				
17	Saya patuh pada aturan dan norma yang berlaku.				
18	Saya berkontribusi dalam kegiatan yang ada di masyarakat.				
19	Saya percaya peraturan dibuat untuk menertibkan masyarakat dan menciptakan lingkungan yang tertib dan nyaman				
20	Orang tua dan keluarga membiarkan saya bermesraan dengan lawan jenis				
21	Saya menghindari hukuman jika melakukan kesalahan.				
22	Saya merasa diabaikan oleh orang-orang sekitar.				
23	Masyarakat cuek jika saya melanggar norma dan aturan yang ada di masyarakat				
24	Orang tua peduli dengan saya				
25	Saya menerima hukuman jika melanggar aturan.				
26	Saya menegur teman saya jika berpacaran dengan mesra didepan umum				
27	Saya yakin bahwa pemerintah adil dalam				

	menegakkan peraturan.				
28	Orang tua saya cuek jika saya terlambat pulang				
29	Melanggar aturan adalah hal yang wajar bagi saya.				
30	Saya diam saja jika teman saya berpacaran dengan mesra didepan umum				
31	Saya ragu pemberlakuan peraturan dilakukan secara adil.				

### SKALA 3

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Jika saya meniru teman saya berciuman dengan pacar, saya menjadi diterima oleh teman-teman saya				
2	Saya berani menolak keinginan teman saya				
3	Saya percaya dengan informasi yang diberikan teman saya				
4	Menurut saya, pendapat teman bisa saja salah.				
5	Saya mengikuti apapun yang dilakukan teman-teman saya				
6	Saya menolak melakukan hubungan seksual seperti yang disarankan teman-teman saya				
7	Saya menganggap pendapat teman adalah benar.				
8	Saya memeriksa lagi informasi yang saya dapat dari teman.				
9	Bermesraan dengan pasangan merupakan hal biasa dalam kelompok saya				
10	Saya senang menjadi berbeda dari teman-teman saya				
11	Saya tetap mengikuti keinginan teman-teman untuk melakukan hubungan seksual meskipun saya enggan melakukannya				
12	Saya teguh dengan pendirian saya				
13	Jika teman-teman saya memiliki pacar, saya juga memiliki pacar				
14	Bermesraan dengan pasangan merupakan hal tabu dalam kelompok saya				
15	Saya cenderung mengutarakan pendapat yang sama dengan teman-teman saya				
16	Saya mengutarakan pendapat yang berbeda dengan teman-teman saya				

17	Saya senang melakukan hubungan seksual seperti yang disarankan teman-teman saya				
18	Saya senang menjadi diri sendiri				
19	Saya setuju apapun keputusan teman-teman saya meskipun berbeda dengan pendapat saya				
20	Saya senang melakukan sesuatu berdasarkan pemikiran saya sendiri				

**TERIMAKASI**

### C. LAMPIRAN 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 1. Lampiran Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kontrol Sosial

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,964	32

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KS01	96,8167	270,898	,587	,963
KS02	96,7833	272,647	,589	,963
KS03	97,0000	275,017	,486	,964
KS04	96,9000	272,634	,577	,963
KS05	97,2500	263,953	,663	,963
KS06	97,1000	268,871	,684	,963
KS07	96,9000	263,753	,817	,962
KS08	96,9667	263,151	,823	,962
KS09	96,8500	269,723	,692	,963
KS10	96,9500	268,896	,747	,962
KS11	96,8167	270,457	,702	,963
KS12	96,8667	280,795	,202	,965
KS13	96,7833	266,139	,833	,962
KS14	97,0333	265,965	,845	,962
KS15	97,0667	265,521	,700	,963
KS16	97,5167	270,830	,449	,965
KS17	96,7500	272,564	,641	,963
KS18	96,9833	269,440	,712	,963
KS19	97,0667	269,148	,674	,963
KS20	96,8667	273,948	,551	,964
KS21	96,8333	264,887	,774	,962
KS22	97,2000	261,959	,795	,962
KS23	97,0667	269,182	,723	,963
KS24	96,9500	266,692	,699	,963
KS25	96,8167	271,949	,606	,963
KS26	96,9167	276,213	,437	,964
KS27	97,2833	266,579	,662	,963
KS28	97,2167	265,529	,729	,962
KS29	96,9500	268,523	,628	,963
KS30	96,9500	264,489	,858	,962
KS31	97,3833	262,478	,718	,963
KS32	97,3000	263,502	,704	,963

2. Lampiran Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Konformitas Teman Sebaya

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,957	20

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KTM01	37,4667	130,287	,890	,953
KTM02	37,3333	136,599	,696	,956
KTM03	36,8667	134,219	,692	,956
KTM04	37,3667	139,829	,599	,957
KTM05	37,1167	132,274	,751	,955
KTM06	37,2667	136,368	,567	,957
KTM07	37,0500	133,269	,724	,955
KTM08	37,4000	136,142	,744	,955
KTM09	37,0000	131,492	,747	,955
KTM10	37,1833	134,525	,723	,955
KTM11	37,4167	131,095	,821	,954
KTM12	37,4500	136,048	,659	,956
KTM13	37,1833	131,508	,848	,953
KTM14	37,0667	133,623	,731	,955
KTM15	36,8667	134,355	,573	,958
KTM16	37,0667	136,097	,695	,956
KTM17	37,4333	130,962	,843	,953
KTM18	37,4667	138,524	,592	,957
KTM19	37,0000	134,780	,719	,955
KTM20	37,4833	136,729	,676	,956

3. Lampiran Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Perilaku Seksual Pranikah

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,976	36

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PSP01	68,7500	651,513	,641	,975
PSP02	68,6333	661,118	,451	,976
PSP03	68,2500	644,530	,742	,975
PSP04	68,3333	642,090	,785	,975
PSP05	68,8167	656,932	,618	,975
PSP06	68,7333	654,504	,618	,975
PSP07	68,4500	637,947	,851	,974
PSP08	68,7000	645,468	,771	,975
PSP09	68,6000	646,075	,687	,975
PSP10	68,4667	637,812	,822	,974
PSP11	68,2833	632,206	,871	,974
PSP12	67,8667	644,423	,700	,975
PSP13	68,7167	652,647	,703	,975
PSP14	68,6667	633,277	,908	,974
PSP15	68,5500	640,692	,840	,974
PSP16	68,3167	660,966	,474	,976
PSP17	68,0500	638,252	,811	,974
PSP18	68,6333	639,660	,849	,974
PSP19	68,6167	641,698	,800	,975
PSP20	68,4167	654,349	,581	,975
PSP21	68,5333	653,779	,621	,975
PSP22	68,4000	659,498	,547	,976
PSP23	68,2833	649,596	,773	,975
PSP24	68,7167	653,562	,715	,975
PSP25	68,6667	657,751	,614	,975
PSP26	68,8833	666,240	,447	,976
PSP27	68,4667	654,490	,704	,975
PSP28	68,3500	646,130	,776	,975
PSP29	68,4000	648,685	,713	,975
PSP30	68,1500	647,418	,744	,975
PSP31	68,5333	648,151	,783	,975
PSP32	68,5500	646,218	,771	,975
PSP33	68,5667	649,979	,730	,975
PSP34	68,7000	646,790	,788	,975
PSP35	68,6333	642,846	,828	,974
PSP36	68,6500	657,587	,656	,975

#### D. LAMPIRAN 4 Uji Descriptive Statistic dan Kategorisasi Variabel

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kontrol Sosial	379	68.00	122.00	91.3404	12.06783
KOnformitas Teman Sebaya	379	23.00	60.00	42.6913	7.20943
Perilaku Seksual Pranikah	379	36.00	127.00	69.3483	18.28262
Valid N (listwise)	379				

**Kontrolsosal**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	91	24.0	24.0	24.0
Sedang	220	58.0	58.0	82.1
Tinggi	68	17.9	17.9	100.0
Total	379	100.0	100.0	

**KonformitasTemanSebaya**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	62	16.4	16.4	16.4
Sedang	248	65.4	65.4	81.8
Tinggi	69	18.2	18.2	100.0
Total	379	100.0	100.0	

**PerilakuSeksualPranikah**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	66	17.4	17.4	17.4
Sedang	250	66.0	66.0	83.4
Tinggi	63	16.6	16.6	100.0
Total	379	100.0	100.0	



## E. LAMPIRAN 5 Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		379
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.82176869
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.036
Kolmogorov-Smirnov Z		1.204
Asymp. Sig. (2-tailed)		.110
a. Test distribution is Normal.		

## F. LAMPIRAN 6 Hasil Uji Linearitas

### Means

[DataSet1] C:\Users\ASUS\Documents\Data Uji normalitas spss 16.sav

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perilaku Seksual Pranikah * Kontrol Sosial	379	100.0%	0	.0%	379	100.0%
Perilaku Seksual Pranikah * KOnformitas Teman Sebaya	379	100.0%	0	.0%	379	100.0%

### Perilaku Seksual Pranikah \* Kontrol Sosial

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Seksual Pranikah * Kontrol Sosial	Between Groups	(Combined)	45910.354	49	936.946	3.832	.000
		Linearity	26981.846	1	26981.846	110.359	.000
		Deviation from Linearity	18928.509	48	394.344	1.613	.009

Within Groups	80437.672	329	244.491		
Total	126348.026	378			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Perilaku Seksual Pranikah * Kontrol Sosial	-.462	.214	.603	.363

**Perilaku Seksual Pranikah \* KONformitas Teman Sebaya**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Seksual Pranikah * KONformitas Teman Sebaya	Between Groups	(Combined)	37195.224	35	1062.721	4.089	.000
		Linearity	28381.561	1	28381.561	109.193	.000
		Deviation from Linearity	8813.663	34	259.225	.997	.476
	Within Groups		89152.802	343	259.921		
	Total		126348.026	378			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Perilaku Seksual Pranikah * KONformitas Teman Sebaya	.474	.225	.543	.294

## G. LAMPIRAN 7 Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	71.653	15.507		4.621	.000		
	Kontrol Sosial	-.371	.102	-.245	-3.644	.000	.442	2.261
	KOnformitas Teman Sebaya	.739	.170	.291	4.341	.000	.442	2.261

a. Dependent Variable: Perilaku Seksual Pranikah

## H. LAMPIRAN 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

### Regression

[DataSet1] C:\Users\ASUS\Documents\Data Uji normalitas spss 16.sav

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KOnformitas Teman Sebaya, Kontrol Sosial <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Perilaku Seksual Pranikah

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.501 <sup>a</sup>	.251	.247	15.86379

a. Predictors: (Constant), KOnformitas Teman Sebaya, Kontrol Sosial

b. Dependent Variable: Perilaku Seksual Pranikah

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31723.905	2	15861.952	63.029	.000 <sup>a</sup>
	Residual	94624.122	376	251.660		
	Total	126348.026	378			

a. Predictors: (Constant), KOnformitas Teman Sebaya, Kontrol Sosial

b. Dependent Variable: Perilaku Seksual Pranikah

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	71.653	15.507		4.621	.000			
	Kontrol Sosial	-.371	.102	-.245	-3.644	.000	-.462	-.185	-.163
	KOnformitas Teman Sebaya	.739	.170	.291	4.341	.000	.474	.218	.194

a. Dependent Variable: Perilaku Seksual

Pranikah

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimensi	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Kontrol Sosial	KOnformitas Teman Sebaya
1	1	2.959	1.000	.00	.00	.00
	2	.039	8.722	.00	.09	.17
	3	.002	40.343	1.00	.91	.83

a. Dependent Variable: Perilaku Seksual Pranikah

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	47.8857	89.6712	69.3483	9.16110	379
Std. Predicted Value	-2.343	2.218	.000	1.000	379
Standard Error of Predicted Value	.819	3.193	1.357	.390	379
Adjusted Predicted Value	47.7351	89.6104	69.3473	9.15873	379
Residual	-3.61700E1	64.31898	.00000	15.82177	379
Std. Residual	-2.280	4.054	.000	.997	379
Stud. Residual	-2.288	4.070	.000	1.002	379
Deleted Residual	-3.64309E1	64.81393	.00103	15.95776	379
Stud. Deleted Residual	-2.301	4.157	.001	1.006	379
Mahal. Distance	.010	14.319	1.995	1.925	379
Cook's Distance	.000	.054	.003	.006	379
Centered Leverage Value	.000	.038	.005	.005	379

a. Dependent Variable: Perilaku Seksual Pranikah

## ***DAFTAR RIWAYAT HIDUP***

### **A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Fitriana Ayu Puspitasari
2. Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 17 Desember 1999
3. Alamat : Desa Muktiharjo Perum Griya Sekar Asri  
Jl. Anggrek nomor 2 Rt 05 Rw 03 Kecamatan Margorejo Kabupaten  
Pati
4. Nomor HP : 081272416674
5. Email : [fayu1712@gmail.com](mailto:fayu1712@gmail.com)

### **B. Riwayat Pendidikan**

#### **1. Pendidikan Formal**

- a. TK Ibnu Abbas Pati
- b. SDIT Abu Bakar Ash-Shidiq
- c. MTs Negeri 1 Pati
- d. MA Salafiyah Kajen
- e. UIN Walisongo Semarang

#### **2. Pendidikan Non Formal**

- a. Asrama Az-Zahra
- b. Pondok Pesantren Salafiyah
- c. Pondok Pesantren Ukhuwwah Salafiyah

#### **3. Pengalaman Organisasi**

- a. IKHLAS UIN Walisongo
- b. IKHLAS Semarang
- c. KMPP UIN Walisongo

#### **4. Pengalaman Kerja**

- a. Pegawai Catring di Sulistya Catring
- b. Pegawai Toko

